

**STRATEGI PENINGKATAN BRANDING MADRASAH
MELALUI PROGRAM LITERASI BACA TULIS
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Misbahul Ulum

NIM: 222101030051

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2026**

**STRATEGI PENINGKATAN BRANDING MADRASAH
MELALUI PROGRAM LITERASI BACA TULIS
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Perguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Misbahul Ulum
NIM: 222101030051

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2026**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
STRATEGI PENINGKATAN BRANDING MADRASAH
MELALUI PROGRAM LITERASI BACA TULIS
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Misbahul Ulum

NIM : 222101030051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Pembimbing



Dr. Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I
NIP. 196305061987031002

**STRATEGI PENINGKATAN BRANDING MADRASAH
MELALUI PROGRAM LITERASI BACA TULIS
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Maret 2026

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022


Hatta S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 197703152023211003

Anggota

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.Pd.I.
2. Dr. Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I


()

()

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

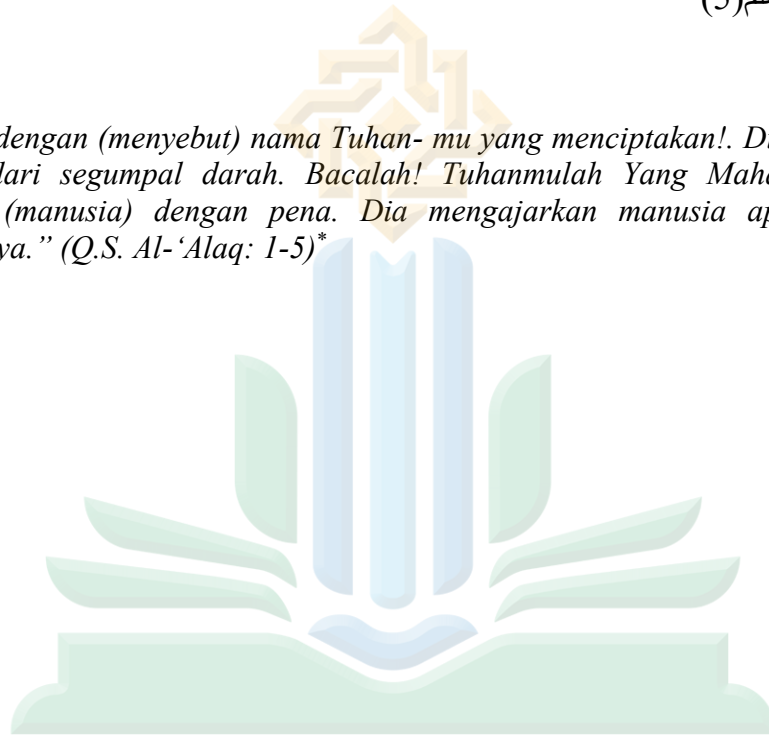

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan- mu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 902.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, berkah dan limpahan rahmat-Nya yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah menjalani kehidupan, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Abd Holik dan Ibu Mamik Ekowati yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan kasih sayang tanpa batas. Terima kasih atas setiap tetes keringat, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tak ternilai demi keberhasilanku. Segala pencapaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa doa, dukungan, dan cinta tulus kalian yang senantiasa mengiringi setiap langkahku. Semoga karya ini menjadi salah satu bukti kecil dari rasa hormat, bakti, dan cinta kasihku kepada kalian.
2. Kakak saya tercinta Faikotull Hasanah Terima kasih telah menjadi penyemangat di setiap waktu, nasihat, dan dukunganmu selalu membuat segalanya terasa lebih ringan. Semoga aku bisa menjadi sosok yang dapat kau banggakan.
3. Adik saya tersayang Siti Taliya Nurjanah terima kasih atas doa, perhatian, dan dukungan yang selalu menguatkan penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga karya ini dapat menjadi inspirasi dan penyemangat untuk terus belajar dan meraih cita-cita.

ABSTRAK

Misbahul Ulum, 2026: *Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.*

Kata Kunci: Strategi Peningkatan, Branding Madrasah, Literasi Baca Tulis

Branding madrasah menjadi salah satu upaya penting untuk membangun citra positif lembaga pendidikan di tengah persaingan yang semakin ketat. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui program literasi baca tulis yang tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa, tetapi juga menjadi identitas dan keunggulan madrasah. Program literasi yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan dapat membentuk budaya belajar, meningkatkan kualitas siswa, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Formulasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember? 2) Bagaimana Implementasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember? 3) Bagaimana Evaluasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Formulasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. 2) Mendeskripsikan Implementasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. 3) Mendeskripsikan Evaluasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, Observasi dan dokumentasi, dengan subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, waka kurikulum, waka humas, pembina literasi, dan siswa. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) formulasi strategi dilakukan melalui proses perencanaan yang melibatkan stakeholder madrasah dengan mengidentifikasi potensi madrasah, menganalisis kekuatan dan peluang, serta menetapkan program literasi baca tulis sebagai program unggulan madrasah; 2) implementasi strategi dilaksanakan melalui kegiatan literasi baca tulis seperti pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, kegiatan menulis, serta keterlibatan duta literasi sehingga mampu membentuk budaya literasi di lingkungan madrasah dan memperkuat citra madrasah sebagai madrasah literasi; 3) evaluasi strategi dilakukan melalui rapat evaluasi mingguan, rapat semester, dan rapat akhir tahun untuk menilai pelaksanaan program literasi, tingkat keterlibatan warga madrasah, serta dampaknya terhadap budaya literasi dan citra madrasah, yang kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program literasi selanjutnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember Tahun 2025/2026” Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni Zein, S.Ag.,M.M.,CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dan fasilitas selama masa studi.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), atas dukungan dan kebijakannya.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan arahan selama

perkuliahan.

5. Bapak Dr. Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, masukan, dan kesabaran beliau selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
7. Bapak Akhmad Makhin M. Pd. selaku Kepala Madrasah MTS Negeri 1 Jember, yang telah memberikan izin dan dukungan selama penelitian.
8. Bapak/Ibu Guru-guru dan staf di MTs Negeri 1 Jember, yang dengan ramah telah membantu penulis selama proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, saran serta kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan guna menjadi bahan perbaikan dan penyempurnaan pada penelitian di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi rujukan yang berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang memerlukannya.

Jember, 16 Februari 2026



Misbahul Ulum
NIM.222101030051

DAFTAR ISI

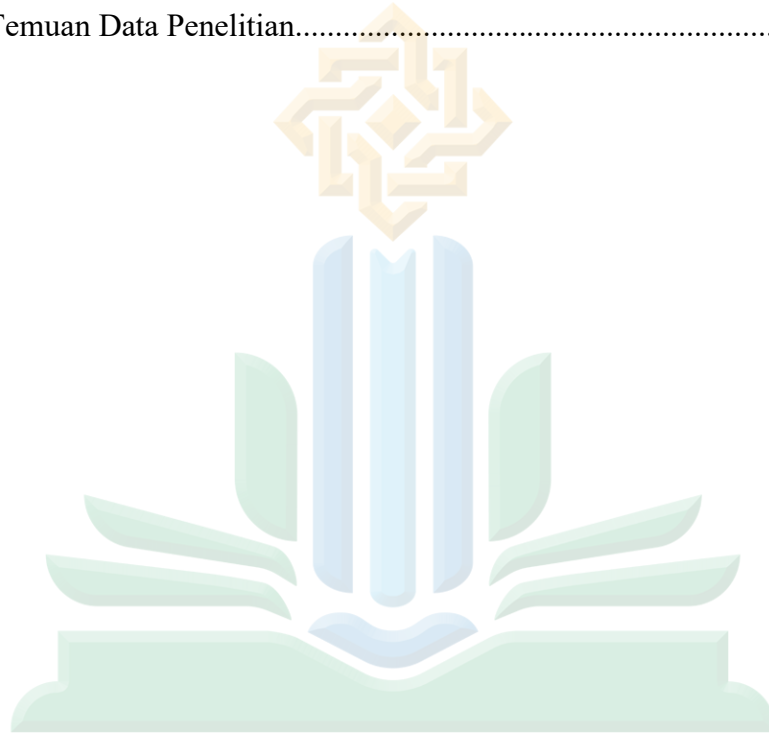
	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	17

BAB III (METODE PENELITIAN).....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian dan Analisis Data	54
C. Pembahasan Temuan	108
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	13
3.1	Jumlah Informan Demografi.....	37
4.1	Temuan Data Penelitian.....	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

NO	Uraian	Hal
4.1	Rapat Perumusan Strategi	63
4.2	Hasil Analisis Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats (SWOT).....	70
4.3	Hasil Karya Tulis Siswa.....	76
4.4	Jadwal kegiatan Program Literasi Baca Tulis.....	86
4.5	Pembiasaan embaca 15 Sebelum Pembelajaran.....	96
4.6	Kegiatan Menulis erpen.....	96
4.7	Rapat evaluasi akhir tahun.....	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

NO	Uraian	Hal
1	Pernyataan Keaslian Tulisan.....	120
2	Matrix Penelitian.....	121
3	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	122
4	Instrumen Wawancara.....	123
5	Instrumen Observasi.....	126
6	Instrumen Dokumentasi.....	127
7	Contoh Hasil Wawancara.....	128
8	Contoh Hasil Observasi.....	129
9	Contoh Hasil Dokumentasi.....	130
10	Surat Izin Penelitian.....	131
11	SK Selesai Penelitian.....	132
12	Biodata Penulis.....	133


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman dan persaingan antar madrasah. Masing-masing madrasah berusaha menawarkan berbagai program unggulan untuk membangun kesan positif di mata masyarakat, sehingga para orang tua tertarik menyekolahkan anaknya di sana. Upaya meningkatkan citra positif tersebut dapat dilakukan melalui penyelenggaraan program-program yang mendukung reputasi madrasah. Oleh karena itu, setiap madrasah dituntut mampu membangun citra baik di masyarakat dengan mengembangkan program-program unggulannya.

Salah satu cara untuk membangun citra madrasah adalah melalui pengembangan program unggulan yang dirancang secara terencana. Menurut Titik Kurnati, lembaga pendidikan akan lebih diminati masyarakat apabila mampu mengembangkan program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Dalam hal ini, kepala madrasah memiliki peran penting dalam merancang dan menentukan program unggulan yang tepat agar dapat menarik minat masyarakat serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap madrasah.²

² Ahmad Miftahudin, Heri Hermanto, dan Muh Fauzan, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Melalui Program Unggulan SDN 008 Muara Wahau," *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2024): 130.

Dalam kebijakan pendidikan nasional, penguatan karakter dan budaya literasi menjadi salah satu fokus utama pemerintah. Hal ini tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai-nilai positif dan budaya literasi di sekolah. Kebijakan ini mendorong madrasah untuk mengembangkan program literasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.³

Sejalan dengan kebijakan tersebut, Kementerian Agama menggagas Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan madrasah. Program ini sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-‘Alaq ayat 1–5 yang menegaskan pentingnya membaca dan menulis sebagai dasar memperoleh ilmu pengetahuan. firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Al-‘Alaq : ayat 1-5 , yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan- mu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang*

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti” (2015), 7.

Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam menganjurkan umatnya untuk gemar membaca dan menulis, karena keduanya merupakan bagian penting dari literasi. Dengan demikian, literasi memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan, sebab pengetahuan pada hakikatnya diperoleh melalui aktivitas membaca. Selain itu, kegiatan menulis juga berperan besar dalam literasi, karena melalui menulis seseorang dapat memperdalam pemahaman terhadap ilmu yang dimiliki sekaligus mewariskannya kepada generasi selanjutnya.

Pada era modern seperti saat ini, literasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas siswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir, pemahaman, dan keterampilan komunikasi. Membaca bukan sekadar aktivitas melafalkan tulisan, tetapi merupakan proses memahami makna, memperoleh informasi, dan mengembangkan pengetahuan yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Melalui kegiatan membaca dan menulis, siswa dapat memperluas wawasan, mengekspresikan gagasan, serta mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, penerapan program literasi baca tulis di madrasah menjadi strategi yang efektif untuk membangun kebiasaan

⁴ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 902.

belajar yang positif serta meningkatkan kualitas siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan di masa depan.⁵

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, diketahui bahwa madrasah ini telah melaksanakan program literasi baca tulis dengan melibatkan siswa dan guru secara aktif dalam berbagai kegiatan membaca dan menulis. Madrasah ini juga dikenal sebagai madrasah penggerak literasi dan memiliki siswa-siswi dan guru yang berprestasi dibidang literasi salah satunya Khairunnisa' Assyifa'un Nabilah, berhasil meraih medali perak Olimpiade Bahasa Indonesia dan medali perak Olimpiade Biologi dalam ajang Indonesia Youth Competition (IYC) 2026, Selain itu ada 4 guru yakni Zaenul Hasan, S.Pd., Siti Alfiah, S.Pd. M.Si., Mutamimah, S.Pd., dan Misra'I farauk, S.Pd. yang berhasil meraih gelar juara bergengsi tingkat nasional pada ajang lomba Menulis Media Guru Indonesia tahun 2024. Keberhasilan ini menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dikenal sebagai madrasah literasi dan memiliki citra positif di mata masyarakat.⁶

Pelaksanaan program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember juga didukung oleh adanya duta literasi yang berasal dari siswa. Duta literasi berperan mengajak teman sebaya untuk gemar membaca dan menulis melalui berbagai kegiatan, seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran,

⁵ Rahman, Rani Nurchita Widya, dan Rasi Yugafiati, *Membaca & Menulis Teori dan Praktik di Sekolah Dasar* (Sumedang: Alqaprint, 2020), 6.

⁶ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, 25 Agustus 2025

kegiatan literasi di luar kelas, menulis buku, dan festival literasi. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menjadi strategi dalam membangun branding madrasah sebagai madrasah yang unggul dan berbudaya literasi.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun proposal penelitian dengan judul “Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka dapat ditetapkan fokus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana formulasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember ?
2. Bagaimana implementasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember ?
3. Bagaimana evaluasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember ?

⁷ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, 25 Agustus 2025

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan formulasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, terdapat beberapa manfaat yang bisa diperoleh baik bagi peneliti maupun lembaga pendidikan lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak, terutama bagi mahasiswa atau pihak-pihak yang terkait dengan isu yang dibahas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang strategi branding melalui program literasi sebagai salah satu inovasi penguatan citra positif madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai strategi peningkatan branding madrasah melalui

program literasi, serta menjadi pengalaman berharga dalam memperdalam keilmuan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam.

b. Bagi lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya madrasah, dalam mengembangkan strategi branding. Melalui optimalisasi program literasi, madrasah dapat memperkuat citra, meningkatkan daya saing, serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program studi yang berfokus pada manajemen pendidikan, khususnya dalam strategi peningkatan branding madrasah melalui literasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan oleh peneliti sebagai panduan untuk mencegah kesalahpahaman dalam menafsirkan isi karya tulis ini. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan penjelasan dan penegasan atas definisi setiap istilah yang mendukung judul ini. Berikut adalah pengertian dari masing-masing variabel:

1. Strategi Peningkatan

Strategi peningkatan adalah rencana atau langkah sistematis untuk memperbaiki dan mengoptimalkan suatu kondisi, program, atau kegiatan agar lebih baik dari sebelumnya, dengan menekankan pada kualitas, efektivitas, dan efisiensi di berbagai bidang.

2. Branding Madrasah

Branding madrasah adalah identitas yang diwujudkan melalui nama, logo, simbol, kualitas pendidikan, prestasi, budaya religius, program unggulan, dan nilai khas yang menjadi pembeda madrasah dari lembaga pendidikan lain dan memperkuat citra positif madrasah untuk menumbuhkan identitas, daya tarik, serta kepercayaan masyarakat, sehingga mampu membentuk reputasi dan posisi madrasah dalam persaingan dunia pendidikan.

3. Program Literasi Baca Tulis

Literasi Baca Tulis adalah kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi melalui keterampilan membaca serta menulis. Literasi ini tidak hanya sebatas kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman makna teks, berpikir kritis, dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan pengetahuan, komunikasi, serta partisipasi sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam laporan penelitian terdapat sistematika pembahasan yang didalamnya berita tentang penjelasan mengenai pendahuluan hingga penutup. Dalam sistematika pembahasan, format penelitiannya menggunakan deskriptif naratif. Topik kajian yang dibahas disampaikan secara jelas sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Berikut paparan terkait sistematika pembahasan:

Bab pertama, Pendahuluan Pada bab ini membahas uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi Kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori, hal ini digunakan untuk menganalisa masalah yang sedang diteliti yaitu Analisis Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

Bab ketiga dari penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang dipilih, subyek penelitian , teknik pengumpulan data , analisis data , keabsahan data yang diperoleh, serta tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

Pada bab empat ini, peneliti akan menjelaskan mengenai gambaran umum dari objek penelitian, proses penyajian data dan analisis, serta pembahasan mengenai temuan yang diperoleh. Dalam bab ini, hasil penelitian akan disajikan berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti. Pada bab ini, hasil penelitian disajikan secara singkat berdasarkan bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Yekti Azizah UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024 tesis yang berjudul “Strategi School Branding Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga”. Dengan kesimpulan: Strategi school branding di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga dilakukan melalui riset audiens, identifikasi tema sesuai visi-misi, serta analisis kekuatan dan kelemahan kompetitor. Implementasi branding dilakukan dengan peningkatan mutu manajemen, sosialisasi nilai-nilai madrasah, publikasi prestasi secara rutin, rebranding melalui inovasi program, penguatan infrastruktur, dan kerjasama strategis. Upaya tersebut berhasil memperkuat citra positif madrasah, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta menjadikan MAN Purbalingga kompetitif dan diminati oleh calon siswa.⁸
2. Jurnal yang berjudul “Strategi Membangun School Branding Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Di SMK Dr. Soetomo Surabaya” karya

⁸ Yekti Azizah, “Strategi school branding dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di madrasah aliyah negeri purbalingga” (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

Mustika yang dimuat pada Jurnal Manajerial Bisnis Vol. 4, No. 1, Juni 2020. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi membangun *school branding* di SMK Dr. Soetomo Surabaya dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain akreditasi program keahlian, penerapan standar manajemen mutu ISO 9001:2008, pembinaan karakter positif siswa, peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, menjaga kualitas lulusan, mengembangkan program keahlian unggulan seperti Multimedia dan Produksi Film, menjalin kerjasama dengan berbagai instansi eksternal, Serta membangun hubungan baik dengan masyarakat melalui komite sekolah. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi kualitas tenaga pendidik, kelengkapan sarana prasarana, dukungan masyarakat, serta kerjasama dengan pihak luar. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti rendahnya motivasi siswa, kondisi fisik bangunan yang kurang menarik, kebersihan sekolah yang masih kurang, serta lokasi sekolah yang berada di tengah kampung.⁹

3. Jurnal penelitian karya Yudik Al Farisi dkk yang berjudul “Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Branding Image di Madrasah Aliyah Nurul Jadid”. Hasil dari penelitian ini adalah humas Madrasah Aliyah Nurul Jadid sudah melaksanakan aktivitas siber atau online untuk meningkatkan citra lembaganya pada publik, baik yang bersifat visual ataupun audio visual dengan memanfaatkan beberapa platform kekinian yang ada sebagai bentuk adaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Namun, dilain sisi

⁹ Mustika, “Strategi Membangun School Branding Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Di Smk Dr. Soetomo Surabaya,” *Jurnal Manajerial Bisnis* 4, no. 1 (2020).

Madrasah Aliyah Nurul Jadid juga tidak meninggalkan penggunaan metode kehumasan yang berbasis offline atau media cetak.¹⁰

4. Skripsi dengan judul “Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi” yang ditulis oleh Siti Nur Halimah dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu program literasi di madrasah ini berjalan dengan baik berkat adanya struktur kepengurusan, koordinator literasi, serta 40 duta literasi yang terpilih dari siswa kelas X dan XII. Program yang dijalankan meliputi kegiatan rutin seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran, program mingguan GELEM, program bulanan GLOBE (Gerakan Literasi Outdoor Bersama), serta program tahunan seperti GSMB (Gerakan Sekolah Menulis Buku) dan Festival Literasi.¹¹
5. Nasrul Ibadi dalam skripsinya tahun 2021 dengan judul “Pelaksanaan Program Literasi Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Kecamatan Bengkalis”. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program literasi di MTs Nurul Jadid Bengkalis dan faktor dominan yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Kecamatan Bengkalis termasuk dalam kategori baik dengan persentase 79,17%. Faktor utama yang mendukung keberhasilan tersebut antara lain minat baca siswa yang tinggi, peran aktif guru dalam

¹⁰ Yudik Al Farisi dan Muhammad Bakron Andre Setiawan, “Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Branding Image di Madrasah Aliyah Nurul Jadid,” *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023).

¹¹ Siti Nur Halimah, “Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi” (Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

mengembangkan program literasi, adanya alokasi waktu khusus untuk kegiatan membaca (15 menit sebelum pelajaran dan tambahan di hari Sabtu), sarana-prasarana yang terus dikembangkan seperti perpustakaan dan ruang baca, serta ketersediaan bahan bacaan yang terus diperbanyak melalui kerjasama dengan perpustakaan keliling.¹²

Tabel 2.1
persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yekti Azizah, 2024, Tesis yang berjudul “Strategi School Branding Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga”	Strategi <i>school branding</i> di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga dilakukan melalui riset audiens, penentuan tema sesuai visi-misi, serta analisis kompetitor. Implementasinya meliputi peningkatan mutu manajemen, sosialisasi nilai madrasah, publikasi prestasi, inovasi program, penguatan sarana prasarana, dan kerja sama strategis. Upaya tersebut mampu memperkuat citra	Sama-sama bertujuan memperkuat citra positif madrasah, meningkatkan daya tarik calon peserta didik, serta menjaga kepercayaan publik terhadap kualitas lembaga	penelitian ini meneliti Strategi Branding Sekolah untuk Meningkatkan daya saing lembaga sedangkan peneliti berfokus pada Strategi Peningkatan Branding Madrasah

¹² Nasrul Ibadi, “Pelaksanaan Program Literasi Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Kecamatan Bengkalis” (Uin Sultan Syar If Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		positif madrasah, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta menarik minat calon siswa.		
2	Mustika, 2020, jurnal yang berjudul “Strategi Membangun School Branding Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Di SMK Dr. Soetomo Surabaya”	Strategi <i>school branding</i> di SMK Dr. Soetomo Surabaya dilakukan melalui peningkatan mutu program, prestasi siswa, serta kerja sama dengan berbagai pihak dan masyarakat. Keberhasilannya didukung oleh kualitas guru dan sarana prasarana, namun masih terkendala motivasi siswa, kondisi sekolah, dan lokasi yang kurang strategis.	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sama-sama meneliti tentang school branding (strategi membangun citra sekolah/madrasah).	Penelitian ini dilaksanakan di SMK Dr. Soetomo Surabaya, sedangkan peneliti melakukan studi di MTs N 1 Jember. Selain itu, penelitian ini berfokus pada Branding melalui akreditasi, ISO, prestasi siswa, program keahlian unggulan, kerjasama eksternal, dan hubungan dengan masyarakat. sementara peneliti meneliti Branding melalui program literasi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi).
3	Jurnal karya Yudik Al Farisi dkk , 2024, dengan judul “Strategi Manajemen Humas dalam	Humas Madrasah Aliyah Nurul Jadid memanfaatkan media online dan platform digital untuk	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, Sama-sama membahas tentang strategi peningkatan	Penelitian ini berfokus pada strategi manajemen humas berbasis cyber (online & offline) dalam meningkatkan citra

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Meningkatkan Branding Image di Madrasah Aliyah Nurul Jadid”	meningkatkan citra lembaga, tanpa meninggalkan metode kehumasan offline atau media cetak.	branding/citra lembaga pendidikan (madrasah). Sama-sama menekankan pentingnya program unggulan untuk meningkatkan kepercayaan publik	madrasah. Sementara fokus peneliti pada Strategi peningkatan branding melalui program literasi (formulasi, implementasi, evaluasi)
4	Siti Nur Halimah, 20124, skripsi yang berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi”	Program literasi di madrasah berjalan baik melalui dukungan struktur kepengurusan, koordinator literasi, dan 40 duta literasi. Kegiatannya meliputi membaca 15 menit sebelum pelajaran, serta program mingguan, bulanan, dan tahunan seperti GELEM, GLOBE, GSMB, dan Festival Literasi.	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif Sama-sama Menekankan pentingnya literasi sebagai sarana pengembangan siswa dan penguatan citra lembaga.	Penelitian ini membahas Literasi lebih sebagai gerakan pembiasaan di lingkungan madrasah agar siswa gemar membaca dan menulis. . sedangkan peneliti berfokus pada Literasi diposisikan sebagai alat branding untuk membangun citra positif madrasah.
5	Nasrul Ibadi, 2021, skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Literasi Di	Pelaksanaan program literasi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Bengkalis	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif., Sama-sama membahas faktor-faktor yang	Penelitian ini Fokus pada pelaksanaan program literasi (Gerakan Literasi Madrasah/GELEM) serta faktor

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Kecamatan Bengkalis”	tergolong baik dengan persentase 79,17%. Keberhasilannya didukung oleh minat baca siswa, peran guru, alokasi waktu membaca, sarana prasarana, serta ketersediaan bahan bacaan.	memengaruhi literasi di madrasah.	dominan yang memengaruhi keberhasilannya. sedangkan peneliti menekankan pada strategi branding madrasah melalui literasi, bagaimana literasi dijadikan alat untuk membangun citra positif madrasah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi branding lembaga pendidikan dikaji melalui beragam pendekatan, seperti peningkatan mutu manajemen, peran humas, program unggulan, hingga literasi. Persamaannya terletak pada upaya memperkuat citra lembaga, sedangkan perbedaannya ada pada fokus, lokasi, dan strategi yang digunakan. Mayoritas penelitian menekankan mutu dan manajemen, sementara literasi lebih sering dipandang sebatas budaya baca tulis.

Penelitian ini dibuat untuk mengisi celah tersebut dengan menempatkan literasi sebagai strategi utama branding madrasah. Fokusnya pada formulasi, implementasi, dan evaluasi program literasi untuk membangun citra positif, sehingga diharapkan memberi kontribusi baru dalam kajian branding madrasah serta menegaskan peran literasi sebagai strategi peningkatan daya saing lembaga pendidikan.

B. Kajian Teori

1. Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis

Tulis

a. Pengertian Strategi Peningkatan Branding Madrasah

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*strategos*" (*stratos*: militer dan *ag*: memimpin). Namun, pada masa Yunani kuno istilah ini lebih ditujukan kepada seorang perwira negara (*state officer*) yang memiliki tanggung jawab serta peran yang beragam. Seiring perkembangan zaman, makna "*strategos*" mengalami perluasan hingga mencakup peran yang lebih menyeluruh.¹³

Menurut Sudiantini, Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.¹⁴

Sementara itu, Umi Arifah menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, hal ini akan berfungsi efektif apabila organisasi memiliki sumber daya, keterampilan, dan kemampuan dalam menghadapi lingkungannya.¹⁵

¹³ Muhammad Zainul Arifin dan Agus Zaenu Fitri, "Implementasi Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan (Studi Kasusdi SMAN 1 Boyolangu)," *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2023): 209.

¹⁴ Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi* (Banyumas: Cv. Pena Persada, 2022), 4.

¹⁵ Umi Arifah, *Manajemen Strategi* (Jepara: Unisnu Press, 2022), 3.

Sedangkan Branding berasal dari kata *brand* yang berarti merek. Secara umum, *brand* merupakan sebuah kata benda yang berhubungan dengan produk maupun jasa. Merek dapat berupa nama, istilah, lambang, simbol, desain, atau gabungan dari elemen-elemen tersebut yang digunakan untuk mengidentifikasi produk atau jasa milik seorang penjual sekaligus membedakannya dari produk pesaing.¹⁶

Menurut Neumerie, branding merupakan sebuah pernyataan yang menjelaskan siapa diri kita, meliputi identitas, produk atau layanan yang ditawarkan, serta alasan mengapa suatu merek dipilih, misalnya karena keunggulannya. Selain itu, branding juga dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk membentuk atau meninggalkan kesan tertentu pada konsumen melalui berbagai upaya yang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam memilih merek.¹⁷

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan branding madrasah merupakan suatu upaya terencana dan menyeluruh yang mengintegrasikan kekuatan internal lembaga dengan peluang eksternal melalui program-program unggulan, sehingga mampu membangun identitas, citra positif, serta kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing.

¹⁶ Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih, *School Branding: Strategi Di Era Disruptif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 1.

¹⁷ Mujib dan Saptiningsih, 2.

b. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan proses penyusunan rencana yang akan dijalankan ke depan untuk menetapkan tujuan, visi, misi, serta aspek keuangan organisasi. Melalui proses ini, dapat dirancang strategi yang akan diterapkan guna mencapai tujuan dan memberikan nilai terbaik bagi pelanggan.¹⁸

Tahap formulasi mencakup penyusunan misi, identifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, penentuan kekuatan serta kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, perumusan alternatif strategi, dan pemilihan strategi yang akan diimplementasikan.¹⁹

Menurut Gibson dalam jurnal Dwi Nurwahyuni menjelaskan bahwa perumusan strategi yang efektif perlu melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan agar keputusan yang dihasilkan dapat dilaksanakan dengan baik.²⁰ Sementara itu, Terry dalam jurnal Rifaldi Dwi Syahputra dan Nur Aslami mengemukakan bahwa dalam proses manajemen, perencanaan yang baik meliputi penetapan tujuan, penyusunan kebijakan, serta perancangan langkah-langkah operasional guna mencapai sasaran yang telah ditentukan.²¹

¹⁸ Endang Sugiarti, Hadi Supratikta, dan Mukhlis Catio, *Manajemen Strategi* (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2022), 74.

¹⁹ Tauufiqurrahman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 27.

²⁰ Dwi Nurwahyuni et al., "Strategi Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan," *Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 9, no. 12 (2024): 19.

²¹ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nur Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 56.

Dari pemaparan di atas dapat diartikan bahwa formulasi strategi merupakan proses penting dalam manajemen yang diawali dengan perencanaan matang untuk menentukan visi, misi, serta tujuan organisasi. Melalui tahapan identifikasi faktor internal dan eksternal, penyusunan tujuan jangka panjang, hingga pemilihan strategi yang tepat, organisasi dapat menyusun langkah sistematis dalam mencapai tujuan serta memberikan nilai optimal bagi para pemangku kepentingan.

Formulasi strategi dalam penelitian ini dirangkum peneliti melalui tahapan berikut:

1) Proses formulasi strategi

formulasi strategi dapat dipahami sebagai suatu proses penyusunan langkah yang sistematis dan efektif untuk mengembangkan tujuan organisasi serta merancang strategi guna mewujudkan nilai terbaik bagi pelanggan. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kondisi organisasi dan tujuan yang sedang berjalan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis internal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta analisis eksternal untuk menilai peluang dan ancaman.pelanggan.²²

Langkah-langkah perumusan strategi menurut Rothwell dalam buku Eddy Yunus

a) Langkah 1: Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan

²² Kabul Suprayitno dan Muhammad Khusnul Hamdani, "Implementasi Formulasi Strategi dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 5, no. 2 (2021): 124.

- b) Langkah 2: Identifikasi Strategi Masa Lalu dan Saat Ini
- c) Langkah 3: Diagnosis Kinerja Masa Lalu dan Sekarang
- d) Langkah 4: Penetapan Sasaran
- e) Langkah 5: Analisis SWOT dan Perumusan Strategi
- f) Langkah 6: Pengembangan dan Pemilihan Alternatif Strategi.²³

Dari pemaparan di atas dapat diartikan bahwa proses formulasi strategi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis dan terarah, dimulai dari perumusan visi, misi, serta tujuan, kemudian meninjau strategi sebelumnya, melakukan diagnosis kinerja, menetapkan sasaran, hingga menganalisis faktor internal dan eksternal melalui SWOT. Seluruh tahapan tersebut diakhiri dengan pengembangan serta pemilihan alternatif strategi terbaik yang mampu memberikan keunggulan kompetitif dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Analisis Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats (SWOT)

Analisis SWOT merupakan metode untuk menelaah kondisi internal maupun eksternal sebuah organisasi yang kemudian dijadikan landasan dalam menyusun strategi serta program kerja. Analisis internal mencakup penilaian terhadap aspek kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness), sedangkan analisis eksternal

²³ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2016), 136.

berfokus pada faktor peluang (Opportunity) dan ancaman (Threats).²⁴

Menurut Umar yang dikutip oleh Budiman mengatakan bahwa analisis SWOT merupakan kajian terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis lingkungan eksternal organisasi dilakukan melalui dua sudut pandang, yaitu melihat potensi peluang serta kemungkinan ancaman. Seorang perencana dituntut memahami informasi yang terkait dengan aspek tersebut serta berupaya secara berkelanjutan untuk mengubah ancaman yang ada menjadi peluang yang menguntungkan.²⁵

Rahman Afandi mengemukakan bahwa Aspek SWOT dalam lembaga pendidikan dapat dianalisis melalui dua sisi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tenaga pendidik dan staf administrasi, ketersediaan ruang kelas, laboratorium, serta sarana dan prasarana pendukung lingkungan belajar, kondisi peserta didik, anggaran operasional, program penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta struktur organisasi atau dewan yang ada di sekolah. Adapun faktor eksternal mencakup peluang kerja bagi lulusan, peran orang tua dan keluarga siswa, keberadaan lembaga pendidikan lain sebagai pesaing, institusi pendidikan

²⁴ Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, vol. 2 (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), 71.

²⁵ Budiman dan Ujang Cepi Barlian, *Manajemen Strategik* (Bandar Lampung: CV. Putrana Jaya Mandiri, 2020), 239.

lanjutan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta dukungan dari lembaga atau pihak pemberi dana.²⁶

Dari pemaparan di atas dapat diartikan bahwa analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi. Analisis ini membantu organisasi memanfaatkan keunggulan, memperbaiki kelemahan, meraih peluang, serta mengantisipasi ancaman dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan

3) Program Literasi

a) Pengertian Program Literasi

Program dapat dipahami sebagai sebuah rancangan yang terdiri dari sejumlah unit berisi kegiatan dan kebijakan yang dilaksanakan dalam periode tertentu. Menurut Rusydi dan Rafida, program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan.²⁷

Secara etimologis, istilah literasi sendiri berasal dari bahasa latin "literatus" yang dimana artinya adalah orang yang belajar.

²⁶ Rahman Afandi, *Branding Madrasah Unggulan Analisis SWOT dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), 24.

²⁷ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

Dalam hal ini literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.²⁸

Zainuri dalam buku Ahmadi dan Ibda berpendapat bahwa literasi dipahami sebagai gerakan membaca dan menulis.²⁹ Sementara itu, Eisner melihat literasi sebagai upaya untuk menemukan sekaligus menciptakan makna dari berbagai bentuk representasi yang ada di sekitar kita.³⁰

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi pada dasarnya berawal dari keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi seiring perkembangan zaman, maknanya menjadi lebih luas, yaitu kemampuan untuk memahami, mengolah, dan memaknai informasi dari berbagai bentuk representasi.

b) Jenis Literasi

Literasi mencakup ruang lingkup yang luas dan tidak hanya terbatas pada satu kategori. Terdapat beragam jenis literasi yang dapat diklasifikasikan berdasarkan objek yang harus dipahami.

²⁸ Ismanto Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah* (Sukabumi: Haura Utama, 2021), 13, https://www.google.co.id/books/edition/Pelangi_Literasi_Madrasah/x0hZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+pengertian+literasi+madrasah&pg=PA49&printsec=frontcover.

²⁹ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022), 11.

³⁰ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 4, [https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Literasi/M_UrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Yunus+Abidin,+Pembelajaran+Literasi:+Strategi+Meningkatkan+Kemampuan+Literasi+Matematika,+Sains,+Membaca,+Dan+Menulis+\(Jakarta:+Bumi+Aksara,+2018\).&pg=PR4&printsec=f](https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Literasi/M_UrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Yunus+Abidin,+Pembelajaran+Literasi:+Strategi+Meningkatkan+Kemampuan+Literasi+Matematika,+Sains,+Membaca,+Dan+Menulis+(Jakarta:+Bumi+Aksara,+2018).&pg=PR4&printsec=f).

Adapun penjelasan mengenai dimensi literasi dapat ditemukan dalam buku panduan Gerakan Literasi Nasional:

a) Literasi Baca Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

b) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

c) Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasar fakta, memahami karakteristik

sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

d) Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

e) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (a) pemahaman tentang konsep dan risiko, (b) keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

f) Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan

adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.³¹

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan rangkaian aktivitas dan keputusan yang diperlukan untuk merealisasikan perencanaan strategis. Pada tahap ini, berbagai strategi dan kebijakan diterjemahkan ke dalam bentuk tindakan nyata melalui penyusunan program, pengalokasian anggaran, serta penetapan prosedur yang mendukung pelaksanaannya.³²

Menurut Nur Hidayah implementasi strategi adalah jumlah total dari aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk melaksanakan perencanaan strategik dan proses melaksanakan kebijakan, strategi dan pencapaian sasaran melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.³³

Keberhasilan pelaksanaan strategi dapat tercapai apabila:

- 1) Manajer memiliki kemampuan dalam menggerakkan seluruh personel secara serentak.
- 2) Struktur organisasi SBU maupun perusahaan selaras dengan strategi dan tujuan yang ditetapkan.
- 3) Terdapat dorongan motivasi yang kuat di dalam organisasi.

³¹ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 3–4.

³² Anam Miftakhul Huda dan Diana Elvianita Martanti, *Pengantar Manajemen Strategik* (Bali: Jayapangus Press, 2018), 38.

³³ Nur Hidayah, *Buku Ajar Manajemen Strategik* (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), 130.

- 4) Terbangun budaya kerja yang berkesinambungan dan mencerminkan rasa kebersamaan positif.
- 5) Tersedia sistem yang terstruktur untuk mengaitkan strategi dengan rencana pelaksanaannya, sehingga strategi yang dirumuskan tidak hanya menjadi dokumen semata.³⁴

Dari pemaparan di atas dapat diartikan bahwa implementasi strategi merupakan proses untuk mewujudkan rencana strategis ke dalam tindakan nyata melalui program kerja, anggaran, dan prosedur yang jelas, sehingga strategi yang dirumuskan benar-benar terlaksana dan tujuan organisasi tercapai.

Dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan strategi, perlu ditetapkan sejumlah indikator sebagai ukuran.

1) Proses Implementasi

Implementasi strategi merupakan suatu proses di mana manajemen menerjemahkan strategi dan kebijakan ke dalam tindakan nyata melalui penyusunan program, pengalokasian anggaran, serta penetapan prosedur. Dalam praktiknya, proses ini dapat mencakup perubahan pada budaya organisasi, struktur, maupun sistem manajemen secara menyeluruh.

³⁴ Budiman dan Barlian, *Manajemen Strategik*, 243.

a) Program

Program adalah serangkaian langkah atau aktivitas untuk merealisasikan rencana, misalnya restrukturisasi, perubahan budaya, atau riset baru.

b) Anggaran

Anggaran merupakan program yang dinyatakan dalam bentuk biaya, digunakan untuk perencanaan dan pengendalian, serta menunjukkan dampak finansial yang diharapkan.

g) Prosedur

Prosedur atau yang lebih dikenal dengan *standard operating procedures* (SOP) adalah urutan langkah terperinci yang menjelaskan cara suatu pekerjaan dilaksanakan agar program berjalan sistematis.³⁵

Dari pemaparan di atas dapat diartikan bahwa implementasi strategi adalah upaya mewujudkan rencana ke dalam tindakan nyata melalui program, anggaran, dan prosedur, sehingga strategi yang disusun tidak hanya sebatas konsep, tetapi benar-benar terlaksana untuk mencapai tujuan organisasi.

2) Budaya madrasah

Budaya madrasah merupakan sekumpulan keyakinan yang mendasari tindakan, ritual, perilaku sehari-hari dan ikon kepala madrasah, staf, petugas pengajar, murid, dan masyarakat sekitar.

³⁵ Rahim dan Radjab, *Manajemen Strategi*, 15.

Budaya madrasah adalah ciri khas sekolah dan dapat dicirikan oleh kepercayaan yang dianutnya, perilaku yang dimilikinya, kebiasaan yang ditunjukkannya, dan perilaku yang ditampilkan oleh semua yang terlibat di dalamnya.³⁶

Menurut Peterson Budaya madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan Antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan pikiran organisasi.³⁷

Dari pemaparan di atas dapat diartikan bahwa budaya madrasah merupakan landasan penting yang terbentuk dari nilai, norma, tradisi, dan ritual yang diwariskan serta dipelihara oleh seluruh warga madrasah. Budaya ini tidak hanya menentukan arah dan pola aktivitas yang berlangsung di madrasah, tetapi juga membentuk motivasi, semangat, dan perilaku warga madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama.

³⁶ Afiful Ikhwan, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Ponorogo: NAJAH, 2022), 120, https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Lembaga_Pendidikan_Islam/8ZdEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+budaya+madrasah&pg=PA120&printsec=frontcover.

³⁷ Muammar et al., *Pendidikan Sistem dalam Pendidikan* (Medan: UMSU Press, 2023), 252, https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_Sistem_Dalam_Pendidikan/RZs3EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+budaya+madrasah&pg=PA249&printsec=frontcover.

D. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam proses manajemen strategis, namun tetap menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Glueck yang dikutip oleh Budiman dan Barlian menjelaskan bahwa evaluasi strategi adalah fase manajemen strategis di mana pimpinan tertinggi organisasi berupaya memastikan bahwa strategi yang dipilih telah dijalankan dengan benar dan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁸

Evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi mengenai jalannya suatu proses atau aktivitas, kemudian informasi tersebut dimanfaatkan sebagai dasar dalam menentukan alternatif yang paling tepat untuk pengambilan keputusan.³⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi adalah proses menilai pelaksanaan strategi guna memastikan kesesuaiannya dengan tujuan organisasi serta menjadi dasar dalam menentukan keputusan selanjutnya.

1) Proses Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi perlu meninjau kembali harapan dan asumsi pimpinan, mengecek ulang tujuan dan nilai yang ada, serta mendorong ide-ide baru dalam menentukan alternatif dan kriteria

³⁸ Budiman dan Barlian, *Manajemen Strategik*, 279.

³⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 6 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 2.

penilaian. Evaluasi ini sebaiknya dilakukan terus-menerus, bukan hanya di akhir periode atau ketika masalah muncul.⁴⁰

Langkah-langkah dalam evaluasi strategi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Menetapkan target kinerja, standar, serta batas toleransi yang berkaitan dengan tujuan, strategi, dan rencana pelaksanaan.
- b) Melakukan pengukuran terhadap kondisi aktual yang terjadi.
- c) Menganalisis adanya perbedaan atau penyimpangan dari batas toleransi yang telah ditentukan.
- d) Melakukan penyesuaian atau perbaikan apabila dianggap perlu dan memungkinkan.⁴¹

Proses evaluasi dan pengendalian strategi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

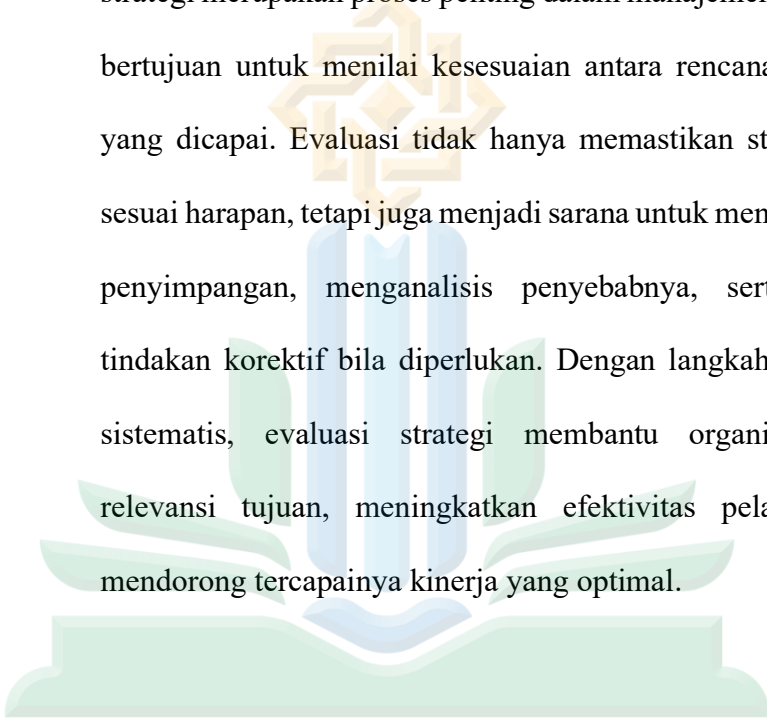
- a) Menetapkan standar kinerja yang akan digunakan sebagai tolak ukur, sekaligus menentukan batas toleransi yang dapat diterima terhadap tujuan, sasaran, maupun strategi.
- b) Mengukur hasil kinerja yang telah dicapai organisasi.
- c) Membandingkan hasil dengan standar yang ditetapkan, bila terdapat penyimpangan melampaui batas toleransi, perlu dianalisis penyebabnya.

⁴⁰ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 159.

⁴¹ Rahim dan Radjab, *Manajemen Strategi*, 2:133.

- d) Melakukan tindakan korektif apabila diperlukan untuk memperbaiki penyimpangan dan meningkatkan pencapaian strategi.⁴²

Dari pemaparan di atas dapat diartikan bahwa evaluasi strategi merupakan proses penting dalam manajemen strategis yang bertujuan untuk menilai kesesuaian antara rencana dengan hasil yang dicapai. Evaluasi tidak hanya memastikan strategi berjalan sesuai harapan, tetapi juga menjadi sarana untuk mendeteksi adanya penyimpangan, menganalisis penyebabnya, serta melakukan tindakan korektif bila diperlukan. Dengan langkah-langkah yang sistematis, evaluasi strategi membantu organisasi menjaga relevansi tujuan, meningkatkan efektivitas pelaksanaan, dan mendorong tercapainya kinerja yang optimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴² Budiman dan Barlian, *Manajemen Strategik*, 282.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh kondisi objek penelitian atau fenomena yang terjadi selama penelitian. Mundir menjelaskan bahwa penelitian kualitatif Penelitian kualitatif lebih fokus pada pembentukan teori yang berasal dari konsep-konsep yang muncul berdasarkan data nyata di lapangan. Peneliti juga tidak merasa sudah mengetahui semua hal sejak awal, sehingga rancangan penelitian dibuat terbuka, bisa berubah, dan mudah menyesuaikan dengan kondisi yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.⁴³

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, karena peneliti berupaya mengungkap berbagai fakta dan realitas dengan menggambarkan data yang diperoleh. Pendekatan kualitatif dipilih sesuai dengan tujuan utama penelitian ini, yaitu mendeskripsikan strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yang beralamatkan di Jl. Imam Bonjol, Kedungpiring, Tegal Besar, Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68133, Indonesia. Alasan peneliti

⁴³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 38.

memilih lokasi ini karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang aktif melaksanakan program unggulan, khususnya di bidang literasi baca tulis. Madrasah ini juga dikenal sebagai madrasah penggerak literasi dan memiliki siswa-siswi dan guru yang berprestasi dibidang literasi salah satunya Khairunnisa' Assyifa'un Nabilah, berhasil meraih medali perak Olimpiade Bahasa Indonesia dan medali perak Olimpiade Biologi dalam ajang Indonesia Youth Competition (IYC) 2026, Selain itu ada 4 guru yakni Zaenul Hasan, S.Pd., Siti Alfiah, S.Pd. M.Si., Mutamimah, S.Pd., dan Misra'I farauk, S.Pd. yang berhasil meraih gelar juara bergengsi tingkat nasional pada ajang lomba Menulis Media Guru Indonesia tahun 2024. Kondisi tersebut menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember sebagai tempat yang tepat untuk meneliti strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi.

C. Subyek Penelitian

Menurut Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian, yaitu oarang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kemudian pada tahap subjek penelitian ini, peneliti menentukan beberapa informan untuk dijadikan subjek yang akan memberikan informasi terkait masalah yang diteliti.⁴⁴

⁴⁴ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), 51, https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif/iCZIEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=subjek+penelitian+MENURUT+MOLEONG&pg=PA51&printsec=frontcover.

Adapun subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang-orang yang benar-benar mengalami, merasakan, memahami, dan mengetahui data yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih tepat, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yakni metode memilih subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling relevan. Dalam teknik ini, peneliti memilih orang yang dianggap paling tahu, memahami, atau mengalami langsung fenomena yang diteliti. Tujuannya agar data yang diperoleh lebih akurat, mendalam, dan sesuai kebutuhan penelitian, antara lain Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Humas, Pembina Literasi, Ketua Duta Literasi dan Siswa kelas IX, dengan demikian diharapkan informan memiliki sifat-sifat tertentu yang di pandang mengetahui tentang data yang berkaitan erat dengan informasi yang dituju. Sehingga diperlukan beberapa sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Sumber Data Primer

Sumber data ini adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dalam sebuah penelitian, melalui kegiatan wawancara atau observasi terhadap narasumber yakni sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yaitu Bapak Akhmad Makhin, M. Pd.
- b. Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yaitu Ibu Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I.

- c. Waka Humas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yaitu Bapak Abdul Bari, S.Pd, M.Pd
- d. Guru Pembina Literasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yaitu Ibu Siti Nur Aini, SE
- e. Ketua Duta literasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yaitu M. Nur Faizhal Alfi
- f. Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yang mengikuti program literasi baca tulis yaitu Khairunnisa' Assyifa'un Nabilah

Tabel 3.1
Informan Berdasarkan Demografi

NO	Nama Informan	Jabatan/Kelas	Keterangan
1.	Akhmad Makhin, M. Pd.	Kepala Madrasah	Penentu kebijakan dan arah pengembangan Program Literasi Baca Tulis sebagai strategi peningkatan branding madrasah
2.	Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I.	Waka Kurikulum	Mengatur dan mengoordinasikan pelaksanaan Program Literasi Baca Tulis dalam kegiatan pembelajaran
3.	Abdul Bari, S.Pd, M.Pd	Waka Humas	Mengelola publikasi dan penyampaian kegiatan literasi kepada masyarakat
4.	Siti Nur Aini, SE	Pembina Literasi	Membina dan mendampingi siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi
5.	M. Nur Faizhal Alfi	Ketua Duta Literasi	Mengajak dan menggerakkan siswa

NO	Nama Informan	Jabatan/Kelas	Keterangan
			untuk aktif dalam kegiatan literasi
6.	Khairunnisa' Assyifa'un Nabilah	Siswa kelas IX	Mengikuti kegiatan literasi dan memberikan pengalaman sebagai peserta

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti laporan, profil, buku pedoman, atau referensi pustaka. Data sekunder berupa dokumen, arsip, bahan tertulis, atau objek yang berkaitan dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁵

⁴⁵ Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 85.

1. Observasi

Observasi Observasi proses pengumpulan informasi *open-ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengobservasi/mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian.⁴⁶ Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data di lapangan, yang mencakup fakta dan peristiwa yang berkaitan dengan Strategi dalam meningkatkan branding madrasah melalui program literasi di madrasah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif, yaitu teknik pengamatan di mana peneliti hadir untuk mengamati kegiatan tanpa terlibat secara langsung. Pendekatan ini diterapkan untuk memahami fenomena dengan berada di tengah komunitas atau organisasi terkait, namun tetap menjaga jarak dari aktivitas yang diamati dan diharapkan mendapat hasil yang reliabel serta valid sesuai fenomena yang sedang diteliti.

Teknik ini juga digunakan untuk mengamati dan memahami peran kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam menyusun, melaksanakan, dan menilai strategi peningkatan branding madrasah melalui Program Literasi Baca Tulis. Peran dan kemampuan kepala madrasah serta pihak terkait sangat penting dalam merencanakan dan mengoordinasikan kegiatan literasi baca tulis, sehingga program yang dijalankan dapat berjalan

⁴⁶ John Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 422.

dengan baik, terarah, dan mampu meningkatkan citra Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember di mata masyarakat.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih mengutamakan wawancara mendalam. Wawancara adalah proses tanya jawab dengan individu yang diminta untuk memberikan penjelasan atau pandangan tentang suatu topik. Wawancara kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi.⁴⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semiterstruktur. Wawancara dilaksanakan secara langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember., tepatnya di ruang kepala madrasah, ruang waka kurikulum dan waka humas, serta perpustakaan sebagai ruang literasi, pada jam yang telah disepakati dengan masing-masing informan.

Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, Waka Humas, Pembina Literasi, serta salah satu siswa kelas IX yang menjadi duta literasi dan siswa kelas IX yang mengikuti program literasi baca tulis. Setiap sesi wawancara berlangsung sekitar 10–15 menit, dengan durasi setiap pertanyaan rata-rata 3–5 menit, disesuaikan dengan kedalaman jawaban informan.

⁴⁷ Abd Muhith, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, ed. by Mundir, *Bildung* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 74.

Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data mengenai Formulasi Strategi, implimentasi, serta evaluasi dalam Meningkatkan Branding Madrasah melalui program literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. Wawancara dilakukan secara fleksibel namun tetap berpedoman pada pedoman pertanyaan agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis dan terekam, seperti buku, catatan, arsip, foto, serta dokumen digital. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁴⁸

Dalam penelitian tentang strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen perencanaan program literasi, laporan kegiatan, hasil karya tulis siswa, serta foto-foto kegiatan literasi yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. Melalui metode dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang telah tersedia sebagai pendukung hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan maupun gambar yang berkaitan dengan objek penelitian.

⁴⁸ Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 98.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena peneliti bertujuan untuk mengungkapkan fenomena dan fakta yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian, data yang faktual, serta memastikan keakuratan data. Selain itu, analisis dilakukan secara berulang setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul.

Aanalisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran serta aktivitas literasi yang melibatkan siswa dan guru. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan teknik semi terstruktur dengan informan yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka humas, pembina literasi, ketua duta literasi, serta siswa kelas IX untuk memperoleh informasi mengenai

⁴⁹ Yakin, 103.

formulasi, implementasi, dan evaluasi program literasi sebagai strategi branding madrasah. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa dokumen perencanaan program, laporan kegiatan literasi, foto-foto kegiatan, serta hasil karya tulis siswa sebagai pendukung data hasil observasi dan wawancara.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pengolahan data yang diperoleh dari catatan lapangan atau transkrip wawancara selama penelitian. Pada tahap ini peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Data hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka humas, pembina literasi, ketua duta literasi, dan siswa kelas IX ditranskrip kemudian dipilih sesuai fokus penelitian, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi program literasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengatur dan mengkombinasikan informasi untuk mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah dipilih kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif. Peneliti menyajikan data berdasarkan fokus penelitian, yakni formulasi strategi branding melalui literasi baca tulis, implementasi strategi branding melalui literasi baca tulis, serta evaluasi strategi branding melalui literasi baca tulis. Penyajian data ini bertujuan agar informasi yang diperoleh

mudah dipahami dan memudahkan peneliti dalam melihat pola atau hubungan antar data.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Peneliti menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjawab fokus penelitian mengenai strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. Kesimpulan ditarik secara bertahap selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, yang dilakukan di antara beberapa informan yang dipilih oleh peneliti, kondisi lapangan, serta data dokumentasi. Triangulasi merujuk pada metode pengumpulan data dengan mengkombinasikan berbagai teknik dan sumber data yang sudah ada. Langkah ini diambil oleh peneliti untuk memastikan validitas data yang diperoleh di lapangan. Untuk menguji data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik sebagai pendekatannya.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan kebenaran data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang membahas hal yang sama. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui

wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta siswa yang mengikuti Program Literasi Baca Tulis. Perbandingan informasi dari berbagai sumber tersebut membantu peneliti memastikan bahwa data tentang strategi peningkatan branding madrasah melalui Program Literasi Baca Tulis sesuai dengan kondisi nyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa cara pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara tentang pelaksanaan Program Literasi Baca Tulis kemudian dicek kembali melalui pengamatan langsung kegiatan literasi serta melalui dokumen pendukung, seperti jadwal kegiatan, foto, dan arsip program literasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh menjadi lebih jelas, saling mendukung, dan dapat dipercaya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian menggambarkan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian awal, pengembangan desain, penelitian inti, hingga penulisan laporan.⁵⁰

Adapun tahapan yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut:

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 33.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap persiapan sebelum peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian, yaitu dengan merancang kerangka penelitian yang memuat fokus kajian mengenai strategi peningkatan branding madrasah melalui Program Literasi Baca Tulis. Peneliti mengajukan judul penelitian, menyusun matriks penelitian, serta menyiapkan proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dipresentasikan dalam seminar proposal.
- b. Menentukan lokasi penelitian. Dari beberapa alternatif lokasi yang dipertimbangkan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah tersebut memiliki Program Literasi Baca Tulis yang dijadikan sebagai salah satu strategi peningkatan branding madrasah.
- c. Mengurus perizinan penelitian. Peneliti mengajukan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. Setelah memperoleh izin resmi dari pihak madrasah, peneliti dapat melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.
- d. Melakukan studi awal di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan Program Literasi Baca Tulis, kondisi

madrasah, serta pihak-pihak yang terlibat dalam program tersebut, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data.

- e. Menentukan informan penelitian, yaitu pihak-pihak yang dinilai memiliki informasi relevan terkait strategi peningkatan branding madrasah melalui Program Literasi Baca Tulis, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, waka humas, pembina literasi serta siswa yang menjadi duta literasi.
- f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian, seperti pedoman wawancara, lembar observasi, serta alat dokumentasi yang dibutuhkan selama proses penelitian.

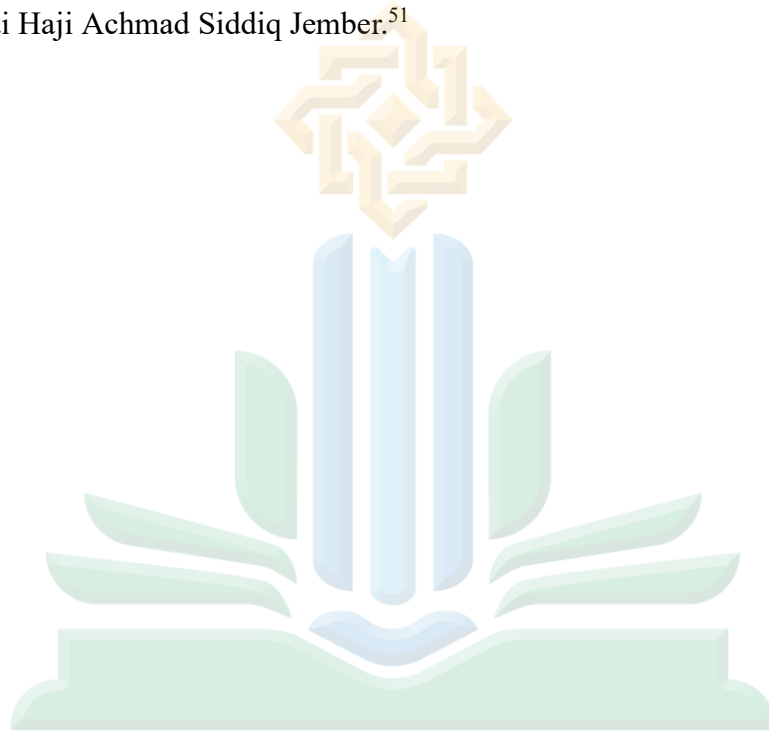
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah seluruh persiapan pada tahap pra-lapangan selesai. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan melalui teknik observasi terhadap pelaksanaan Program Literasi Baca Tulis, wawancara dengan informan penelitian, serta pengumpulan dokumen pendukung yang berkaitan dengan program literasi dan branding madrasah.
- b. Pengolahan data, yaitu dengan menata dan mengelompokkan data yang diperoleh agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.
- c. Analisis data dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi peningkatan branding madrasah melalui Program Literasi Baca Tulis, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dikategorikan.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir penelitian, yaitu penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Laporan penelitian disusun sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.⁵¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 61–62.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama berciri khas Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 1 Jember, Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Secara administratif, MTs Negeri 1 Jember memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20581496 dan dapat dihubungi melalui nomor telepon (0331) 324234 serta situs resmi <https://mtsn1jember.sch.id/> sebagai media informasi dan komunikasi publik.

MTs Negeri 1 Jember didirikan pada 1 Februari 1969 dan hingga saat ini berstatus sebagai madrasah negeri. Seiring dengan perjalanan waktu, madrasah ini terus mengalami perkembangan baik dari segi sarana prasarana, sumber daya manusia, maupun program-program unggulan yang dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lembaga di tengah masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan citra dan branding madrasah, MTs Negeri 1 Jember mengembangkan berbagai strategi, salah satunya melalui program literasi baca tulis. Program literasi ini tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik, tetapi juga

menjadi sarana pembentukan budaya sekolah yang positif, akademis, dan berorientasi pada penguatan karakter. Melalui kegiatan seperti pembiasaan membaca, pojok baca kelas, mading literasi, karya tulis siswa, hingga publikasi kegiatan literasi di media sosial dan website madrasah, MTs Negeri 1 Jember berupaya menampilkan identitas madrasah sebagai lembaga yang unggul dalam pengembangan literasi.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember merupakan sekolah menengah pertama yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol No. 1, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Februari 1969 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. Pada awal berdirinya, madrasah ini masih menempati atau menumpang gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Jember. Kegiatan pembelajaran pada masa awal dilaksanakan pada siang hari, yaitu mulai pukul 12.10 hingga 17.00 WIB, dengan jumlah peserta didik pertama sebanyak 36 orang.

Menurut sejarah kala itu, cikal bakal Madrasah adrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 didirikan oleh Badan Pendiri Yayasan Pembina IAIN Jember dengan nama sekolah Madrasah Tsanawiyah Institut Agama Islam Negeri Jember (MTS IAIN Jember) yang berlokasikan di jalan WR. Supratman No. 1 Jember. Untuk pertamakalinya ketua yayasan Madrasah Tsanawiyah IAIN

adalah Bapak K.A. Muchith Muzadi, murid pertama sekolah ini berjumlah 36 orang siswa dengan beberapa tenaga pengajar pertama yaitu:

- a. Bahri Mahalli (Kepala Madrasah)
- b. Zainal Arifin
- c. Cholid Dimjati
- d. Moh. Mudzar
- e. Moh. Nuri
- f. Mardiyah Busyairi
- g. Ahadiyah
- h. Ustadz Hadi
- i. Masykur.

Pada tanggal 4 februari 1970 MTs IAIN dinegerikan dengan SK. Ditetapkan pula di Jakarta dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTS AIN Jember). Dengan berbagai proses berlalu, sampai pada titik dimana sekolah mempunyai gedung sendiri yaitu pada tahun 4 mei 1977 yang terletak di Tegalboto Kidul Desa Sumbersari dari hasil Rehabilitasi partemen Agama tahun anggaran 1975/1976, dengan bangunan 3 lokal ruang belajar, 1 lokal ruang guru, 1 kamar mandi, 1 kamar WC dan 1 kamar gudang.

Dengan keadaan personalia pada saat itu, adapun guru tetap sebanyak 7 orang, guru sipendais 1 orang, guru honorer 5 orang, dan TU 2 orang. Peningkatan lainnya yaitu pada jumlah siswanya mencapai 144 orang, yaitu

kelas 1 sebanyak 64 orang, kelas II sebanyak 55 orang, kelas III 25 orang. dengan jumlah siswa putra sebanyak 116 orang dan putri sebanyak 28 orang.

Setelah itu pada tanggal 16 Maret 1978 nama MTs AIN Jember berubah menjadi MTs Negeri Jember 1. Dan terakhir pada tahun 1984 melalui DIPA Depag membeli tanah H Saleh sarpan yang ada di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates dan ditempati hingga sekarang ini. Sesuai dari KMA Nomor 673 pada tahun 2016 telah disepakati bahwa nama terakhir yang hingga sekarang digunakan adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Adapun visi dan misi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

(Inovatif, Cerdas, Mandiri Dan Islami)

b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata
- 2) Berperan membangun masyarakat sadar pendidikan
- 3) Mewujudkan siswa yang unggul dalam multi kompetensi
- 4) Mewujudkan sistem kurikulum yang bermutu, efisien dan relevan
- 5) Mewujudkan madrasah yang menjalankan Sistem Manajemen Mutu Terpadu
- 6) Mewujudkan madrasah yang memiliki teamwork yang kompak dan cerdas

- 7) Mewujudkan madrasah yang memiliki Sistem Transparansi Manajemen yang baik
- 8) Mewujudkan madrasah yang memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang baik terhadap semua aspek pendukung madrasah
- 9) Mewujudkan madrasah yang akuntabel
- 10) Mewujudkan madrasah yang mampu melahirkan siswa berprestasi pada bidang akademik ataupun non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional
- 11) Mewujudkan madrasah yang memiliki media komunikasi yang efektif
- 12) Mewujudkan madrasah yang memiliki tingkat partisipasi warga madrasah dan masyarakat yang tinggi
- 13) Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang islami, nyaman, aman, rindang, asri, bersih

4. Program kegiatan Literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Program kegiatan literasi baca tulis dirancang untuk menumbuhkan minat serta kebiasaan membaca dan menulis siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan literasi dilaksanakan secara rutin seperti pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai, kegiatan menulis rangkuman, cerita, puisi, maupun artikel sederhana. Selain itu, madrasah menyediakan berbagai sarana pendukung literasi, seperti perpustakaan, pojok baca di kelas, serta majalah dinding (mading). Program literasi baca tulis ini melibatkan seluruh warga

madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, pembina literasi, hingga siswa, sehingga literasi tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi berkembang menjadi budaya yang mendukung peningkatan kemampuan baca tulis sekaligus memperkuat citra Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember sebagai madrasah yang peduli terhadap pengembangan literasi.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Formulasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

a. Proses Formulasi

Peneliti terlebih dahulu mewawancarai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yakni Akhmad Makhin, M.Pd, untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang dan alasan madrasah memilih program literasi baca tulis sebagai strategi dalam meningkatkan branding madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk Latar belakangnya mas karena kami melihat literasi itu sangat dekat dengan dunia pendidikan dan bisa jadi kekuatan madrasah. Program literasi baca tulis ini bukan sekadar kegiatan tambahan, tapi memang kami arahkan sebagai ciri khas madrasah. Kalau literasi ini dikelola dengan baik dan berkelanjutan, masyarakat bisa melihat bahwa madrasah ini serius dalam membangun kualitas akademik dan karakter siswa.⁵²

⁵² Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

Perkataan tersebut selaras dengan perkataan Sri Chkmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, beliau mengatakan:

Sebenarnya berangkat dari kondisi siswa ya mas, minat baca dan menulis itu masih perlu ditingkatkan. Dari situ kami berpikir, kalau literasi ini dikelola dengan baik, bukan cuma berdampak ke siswa tapi juga bisa jadi ciri khas madrasah. Apalagi sekarang masyarakat juga mulai melihat kualitas sekolah dari program-program unggulannya. Selain itu, kami melihat literasi ini bisa diterapkan di semua mata pelajaran, jadi tidak hanya tanggung jawab guru bahasa saja. Dengan adanya program literasi baca tulis, siswa jadi lebih terbiasa membaca, menulis, dan menyampaikan ide. Hal ini secara tidak langsung membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kalau program ini berjalan konsisten, masyarakat juga akan menilai madrasah sebagai lembaga yang serius dalam membangun budaya akademik dan karakter siswa.⁵³

Begitu juga yang telah dikatakan oleh Abdul Bari, S.Pd, M.Pd, selaku waka humas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, beliau mengatakan:

Dari sisi humas, kami melihat literasi itu punya nilai jual yang kuat. Program literasi bukan cuma kegiatan internal, tapi juga mudah ditunjukkan ke masyarakat. Kegiatan baca tulis ini kelihatan proses dan hasilnya, jadi bisa jadi ciri khas madrasah yang membedakan dengan sekolah lain.⁵⁴

Adapun yang telah diucapkan oleh Siti Nur Aini, SE, selaku pembina literasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, beliau mengatakan:

Awalnya karena literasi ini memang jadi kebutuhan penting di madrasah. Kami melihat kalau budaya baca tulis dibangun dengan baik, itu bisa jadi keunggulan madrasah. Selain berdampak ke siswa,

⁵³ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

⁵⁴ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

program literasi juga bisa menunjukkan ke masyarakat bahwa madrasah ini serius dalam pengembangan akademik dan karakter.⁵⁵

Peneliti kemudian mewawancarai Akhmad Makhin, M.Pd selaku kepala madrasah untuk mengetahui bagaimana proses awal perumusan strategi branding madrasah melalui program literasi baca tulis dilakukan., beliau mengatakan:

Prosesnya dimulai dari pembahasan di tingkat pimpinan. Kami melihat kondisi madrasah, kebutuhan siswa, dan peluang yang ada. Setelah itu, kami berdiskusi dengan waka kurikulum, waka humas, dan pembina literasi untuk merumuskan konsep strategi yang sesuai. Jadi strategi branding ini tidak dibuat secara tiba-tiba, tapi melalui proses diskusi dan perencanaan bersama.⁵⁶

Adapun hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh, Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I, selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan:

Awalnya dibahas di rapat pimpinan dulu bersama kepala madrasah. Setelah itu kami di kurikulum mencoba merancang konsepnya, bagaimana literasi ini bisa masuk ke kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Dari hasil diskusi itu, baru disepakati program-program literasi yang sekaligus bisa mendukung citra madrasah.⁵⁷

Kemudian disampaikan pula oleh Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku Waka

Humas Beliau menyampaikan:

Awalnya dibahas dulu di internal, mulai dari pimpinan sampai tim literasi. Kami menyamakan persepsi dulu, kira-kira literasi ini mau dibawa ke arah mana. Dari situ kami di humas mulai memikirkan bagaimana program ini bisa dikemas dan disampaikan ke

⁵⁵ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

⁵⁶ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

⁵⁷ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

masyarakat, baik lewat media sosial, website, maupun kegiatan yang bisa dilihat langsung.⁵⁸

Begitu juga yang telah dikatakan oleh Siti Nur Aini, SE selaku pembina literasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, beliau mengatakan:

Prosesnya dimulai dari diskusi bersama, biasanya lewat rapat. Kami membahas kondisi madrasah, potensi siswa, dan kegiatan apa saja yang bisa dikembangkan dari literasi. Setelah itu dirancang program-program yang realistis, lalu disesuaikan dengan kebijakan madrasah dan kurikulum.⁵⁹

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Akhmad Makhin, M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember terkait pertimbangan dalam menentukan strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis. Beliau menyampaikan bahwa dalam menyusun strategi, madrasah tidak hanya melihat ide yang menarik, tetapi juga menyesuaikannya dengan arah dan tujuan madrasah. Beliau mengatakan:

Pertimbangan utamanya itu kesesuaian dengan visi dan misi madrasah. Selain itu, kami juga mempertimbangkan kesiapan sumber daya, baik guru, siswa, maupun sarana pendukung. Kami ingin strategi yang disusun itu realistis dan bisa dijalankan secara konsisten, bukan hanya bagus di konsep saja.⁶⁰

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum juga mengatakan bahwa “Pertimbangannya banyak, tapi yang utama itu kesesuaian dengan visi misi madrasah. Selain itu kami lihat juga kemampuan guru, kesiapan siswa, dan fasilitas yang ada. Jangan

⁵⁸ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

⁵⁹ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

⁶⁰ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

sampai programnya bagus di atas kertas, tapi susah dijalankan di lapangan.”⁶¹

Begitu juga yang telah dikatakan oleh Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku Waka Humas beliau mengatakan:

Untuk Pertimbangannya supaya program ini benar-benar sesuai dengan kondisi madrasah dan bisa berjalan jangka panjang. Selain itu, kami juga melihat respon masyarakat, jadi branding yang dibangun itu realistis dan sesuai dengan kegiatan yang benar-benar dilakukan di madrasah.⁶²

Kemudian disampaikan pula oleh Siti Nur Aini, SE selaku pembina literasi beliau mengatakan “Menurut saya lebih ke keberlanjutan program dan dampaknya mas. Kami mikir jangan sampai programnya cuma ramai di awal tapi nggak jalan lama. Selain itu, kegiatannya harus sesuai dengan kondisi siswa dan bisa menampilkan citra positif madrasah ke luar.”⁶³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Akhmad Makhin, M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember untuk mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam perumusan strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis. Beliau mengatakan:

Yang terlibat tentu pimpinan madrasah, waka kurikulum, waka humas, dan pembina literasi. Selain itu, ada juga guru-guru yang kami libatkan untuk memberi masukan. Jadi strategi ini dirancang

⁶¹ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

⁶² Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

⁶³ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

bersama-sama agar semua pihak merasa memiliki dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.⁶⁴

Perkataan tersebut diperkuat oleh Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum. Beliau mengatakan:

Yang jelas kepala madrasah, saya sebagai waka kurikulum, lalu waka humas karena ini berkaitan dengan citra madrasah. Selain itu ada pembina literasi dan beberapa guru yang memang aktif di kegiatan literasi. Jadi perancangannya tidak satu orang saja, tapi bersama-sama.⁶⁵

Sementara itu, dari sisi kehumasan, Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku Waka Humas mengatakan “Tentunya bukan cuma humas. Kepala madrasah, waka kurikulum, pembina literasi, guru, bahkan siswa juga punya peran. Jadi strateginya disusun bersama, supaya antara pelaksanaan dan publikasinya bisa sejalan.”⁶⁶

Selain itu, Siti Nur Aini, SE selaku pembina literasi juga mengatakan “Pertama kepala madrasah, waka kurikulum, waka humas, lalu kami sebagai pembina literasi, dan juga guru-guru. Kadang masukan dari siswa juga jadi pertimbangan, terutama terkait kegiatan yang mereka minati.”⁶⁷

⁶⁴ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

⁶⁵ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

⁶⁶ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

⁶⁷ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

Perumusan strategi dilakukan secara bertahap dan diawali dengan melihat kondisi nyata madrasah. Sebagaimana yang telah di katakan oleh Akhmad Makhin, M.Pd selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

Langkah awalnya kami lakukan pemetaan kondisi madrasah, terutama terkait budaya literasi baca tulis yang sudah ada. Setelah itu, kami menyusun tujuan dan arah strategi branding melalui literasi baca tulis. Kemudian konsep program literasi baca tulis dibahas dan disesuaikan dengan kurikulum serta kegiatan madrasah. Setelah disepakati, barulah strategi tersebut disiapkan untuk dilaksanakan secara bertahap.⁶⁸

Perkataan tersebut kemudian dipertegas oleh Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum. Beliau mengatakan:

Pertama kami identifikasi dulu kebutuhan dan kondisi madrasah. Setelah itu menyusun konsep program literasi baca tulis, lalu menyesuaikannya dengan kurikulum yang berlaku supaya tidak bertabrakan dengan kegiatan pembelajaran. Konsep yang sudah disusun kemudian dibahas lagi dalam rapat bersama pimpinan dan guru-guru terkait. Dari rapat itu biasanya muncul masukan, baik soal teknis pelaksanaan maupun pengembangan kegiatannya. Setelah dilakukan perbaikan dan disepakati bersama, barulah program disiapkan untuk dilaksanakan.⁶⁹

Begitu juga yang telah dikatakan oleh Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku Waka Humas beliau mengatakan:

Langkahnya dimulai dari merumuskan konsep program literasi baca tulis, lalu menentukan pesan apa yang ingin disampaikan ke masyarakat. Setelah itu, kami menyiapkan media publikasinya dan mengatur waktu publikasi supaya kegiatan literasi baca tulis yang berjalan bisa diketahui oleh masyarakat luas.⁷⁰

⁶⁸ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

⁶⁹ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

⁷⁰ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

Kemudian disampaikan pula oleh Siti Nur Aini, SE selaku pembina literasi beliau mengatakan:

Pertama dimulai dari pemetaan kondisi literasi baca tulis di madrasah, lalu menyusun konsep program, menentukan kegiatan unggulan, dan mengatur jadwal pelaksanaannya. Setelah itu dibahas lagi bersama pimpinan, diperbaiki kalau ada masukan, baru kemudian dijalankan.⁷¹

Program literasi baca tulis tidak hanya diarahkan untuk peningkatan akademik semata, tetapi juga sebagai identitas madrasah. sebagaimana yang telah dikatakan oleh Akhmad Makhin, M.Pd selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

Kami ingin madrasah dikenal sebagai lembaga yang memiliki budaya literasi baca tulis yang kuat, aktif, dan inovatif. Citra yang ingin ditampilkan itu madrasah yang tidak hanya fokus pada nilai akademik, tapi juga membentuk siswa yang gemar membaca, mampu menulis, dan berpikir kritis. Dengan begitu, kepercayaan masyarakat terhadap madrasah bisa terus meningkat.⁷²

Adapun hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh, Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I, selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan:

Harapan kami madrasah ini dikenal sebagai sekolah yang punya budaya literasi baca tulis yang kuat. Jadi bukan cuma unggul di akademik, tapi juga mampu membentuk siswa yang kritis, suka membaca, dan bisa menulis dengan baik. Harapannya masyarakat melihat madrasah ini sebagai lembaga yang serius mengembangkan kualitas siswa.⁷³

⁷¹ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

⁷² Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

⁷³ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

Kemudian disampaikan pula oleh Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku Waka

Humas Beliau menyampaikan:

Tentunya Kami ingin menampilkan citra madrasah yang aktif, kreatif, dan peduli terhadap pengembangan kemampuan siswa. Lewat literasi baca tulis, masyarakat bisa melihat bahwa madrasah tidak hanya fokus pada akademik, tapi juga membangun budaya belajar yang positif dan berkelanjutan.⁷⁴

Selain itu, Siti Nur Aini, SE selaku pembina literasi juga mengatakan:

Keinginan kami disini yaitu ingin menampilkan citra madrasah yang aktif, kreatif, dan peduli pada pengembangan literasi baca tulis siswa. Harapannya masyarakat melihat bahwa madrasah ini bukan cuma fokus akademik saja, tapi juga membangun budaya baca tulis yang positif dan berkelanjutan.⁷⁵

Adapun hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, proses formulasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis dilakukan secara terencana dan melibatkan berbagai unsur madrasah. Perumusan strategi dilakukan melalui rapat dan diskusi internal sehingga program literasi yang dirancang selaras dengan visi dan misi madrasah. Program literasi baca tulis diposisikan tidak hanya sebagai kegiatan pembiasaan, tetapi juga sebagai sarana membangun citra madrasah yang aktif, unggul, dan peduli terhadap pengembangan budaya literasi, sehingga dapat meningkatkan branding madrasah di mata masyarakat.⁷⁶

⁷⁴ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

⁷⁵ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

⁷⁶ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, 05 Januari 2026

Adapun hasil dokumentasi Proses Formulasi Strategi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.



Gambar 4.1
Rapat Proses Perumusan Strategi

Berdasarkan hasil dokumentasi pada Gambar 4.1 menunjukkan kegiatan rapat dan diskusi internal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yang melibatkan berbagai unsur madrasah. Rapat ini merupakan bagian dari proses perumusan strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis. Program literasi baca tulis dibahas secara bersama agar sesuai dengan visi dan misi madrasah serta diarahkan tidak hanya sebagai pembiasaan, tetapi juga sebagai upaya membangun citra madrasah yang aktif dan peduli terhadap budaya literasi.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Proses formulasi strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dapat disimpulkan

bahwa formulasi strategi peningkatan branding Madrasah dilakukan secara terencana dan melibatkan berbagai pihak. Prosesnya diawali dengan melihat kondisi dan kebutuhan madrasah, kemudian dibahas melalui rapat dan diskusi antara pimpinan, waka, guru, dan pembina literasi. Strategi disusun dengan mempertimbangkan visi misi, kesiapan sumber daya, serta keberlanjutan program, sehingga literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa, tetapi juga membangun citra positif madrasah di mata masyarakat.

b. Analisis Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats (SWOT)

Sebelum menentukan strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis, Madrasah terlebih dahulu melakukan analisis SWOT. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan madrasah dalam pelaksanaan program literasi, serta melihat peluang dan tantangan yang dihadapi. Hasil analisis SWOT tersebut digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi yang tepat agar program literasi baca tulis dapat berjalan efektif dan mendukung peningkatan citra serta branding madrasah. Sebagaimana yang telah di katakan oleh Akhmad Makhin, M.Pd selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

Sebelum nentuin strategi buat ningkatin branding madrasah lewat program literasi baca tulis, kami biasanya ngelakuin analisis SWOT dulu. Jadi kami lihat dulu apa aja kekuatan dan kelemahan madrasah dalam pelaksanaan literasi, terus juga peluang dan tantangan yang ada. Dari situ baru ketahuan langkah apa yang paling pas supaya program literasi ini bisa jalan maksimal dan berdampak ke citra

madrasah. Kekuatan kami itu ada di komitmen bersama. Guru-guru sudah cukup sadar pentingnya literasi, jadi tidak perlu dipaksa. Selain itu, madrasah juga sudah punya program literasi yang terstruktur dan didukung oleh kurikulum. Sarana seperti perpustakaan dan pojok baca juga sudah tersedia, jadi itu sangat membantu jalannya program literasi baca tulis.⁷⁷

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum. Beliau menjelaskan bahwa:

Kalau dari sisi kekuatan, madrasah ini sudah punya komitmen yang kuat dari pimpinan dan guru-guru. Selain itu, program literasi baca tulis juga sudah terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, jadi tidak berdiri sendiri. Guru-guru juga cukup terbuka untuk mendukung kegiatan literasi, dan siswa mulai terbiasa dengan kegiatan membaca dan menulis. Ini jadi modal utama buat mengembangkan literasi baca tulis sekaligus mendukung branding madrasah.⁷⁸

Sementara itu Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku Waka Humas, juga menambahkan bahwa:

Kekuatan utama madrasah ada pada dukungan pimpinan dan keterlibatan guru. Program literasi ini juga sudah terintegrasi dengan kegiatan belajar, jadi tidak berdiri sendiri. Dari sisi humas, kegiatan literasi ini mudah dipublikasikan karena kegiatannya nyata dan hasilnya bisa dilihat langsung.⁷⁹

Pandangan lain disampaikan oleh Siti Nur Aini, SE selaku Pembina Literasi Beliau mengatakan:

Menurut saya, kekuatannya itu ada di dukungan dari madrasah. Guru-guru dan pihak sekolah cukup mendukung kegiatan literasi,

⁷⁷ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

⁷⁸ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

⁷⁹ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

jadi programnya bisa jalan. Selain itu, fasilitas seperti perpustakaan dan pojok baca juga cukup membantu, jadi siswa punya tempat buat baca dan nulis.⁸⁰

Berkaitan dengan kelemahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, Akhmad Makhin, M.Pd, yang menjelaskan bahwa:

Kalau kelemahan, ya tetap ada. kelemahannya itu biasanya di menyatukan banyak pertimbangan. Kita harus menyesuaikan visi misi, kondisi siswa, kemampuan guru, sampai fasilitas yang ada. Kadang butuh waktu cukup lama supaya semua pihak satu pandangan. Jadi tantangannya lebih ke menyepakati konsep yang realistis tapi tetap punya nilai strategis.⁸¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

kelemahannya lebih ke penyamaan persepsi. Tidak semua guru langsung punya gambaran yang sama soal konsep literasi dan kaitannya dengan branding. Jadi di awal itu perlu banyak diskusi supaya strategi yang dirancang bisa selaras dengan kurikulum dan tidak memberatkan pembelajaran.⁸²

Sementara itu, Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku Waka Humas menyampaikan pandangan yang sedikit berbeda. Beliau mengatakan bahwa:

Kalau dari kami di humas, kelemahannya itu menentukan arah brandingnya. Kadang konsep literasinya sudah ada, tapi bagaimana cara mengemasnya supaya punya nilai jual ke masyarakat itu masih

⁸⁰ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

⁸¹ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

⁸² Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

perlu dipikirkan matang. Jadi di tahap perencanaan, kami harus benar-benar menyesuaikan antara program yang dirancang dengan citra yang ingin ditampilkan.⁸³

Selain itu, Siti Nur Aini selaku Pembina Literasi juga menambahkan bahwa:

kelemahannya ketika menyesuaikan ide dengan kondisi nyata madrasah. Banyak ide bagus muncul, tapi tidak semuanya bisa langsung diterapkan. Jadi saat menyusun strategi, kami harus memilih dan memilah program literasi baca tulis yang paling mungkin dijalankan sesuai kemampuan madrasah.⁸⁴

Terkait peluang dalam pengembangan program literasi baca tulis,

Akhmad Makhin, M.Pd selaku Kepala Madrasah menyampaikan bahwa:

Peluangnya Sekarang masyarakat mulai melihat pentingnya literasi, apalagi di dunia pendidikan. Kami juga bisa memanfaatkan media sosial dan kegiatan publikasi untuk menampilkan hasil karya siswa. Selain itu, ada peluang kerja sama dengan pihak luar seperti perpustakaan daerah.⁸⁵

Sejalan dengan itu, Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka

Kurikulum juga mengatakan:

Untuk Peluangnya cukup besar, apalagi sekarang literasi baca tulis jadi perhatian pemerintah dan masyarakat. Banyak lomba, program, dan kerja sama yang berkaitan dengan literasi. Selain itu, media sosial juga bisa dimanfaatkan untuk menampilkan kegiatan dan karya siswa. Kalau ini dikelola dengan baik, branding madrasah bisa semakin kuat dan dikenal luas.⁸⁶

⁸³ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

⁸⁴ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

⁸⁵ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

⁸⁶ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

Dari sisi publikasi, Abdul Bari S.Pd, M.Pd selaku Waka Humas mengatakan:

Tentunya Peluangnya sekarang media sosial sangat mendukung. Kegiatan literasi baca tulis ini bisa dengan mudah dibagikan ke masyarakat luas. Selain itu, masyarakat juga mulai tertarik dengan sekolah yang punya program unggulan, dan literasi baca tulis ini bisa jadi nilai tambah untuk madrasah.⁸⁷

Sementara itu, Siti Nur Aini, SE selaku Pembina Literasi juga mengatakan:

Peluangnya ya besar, soalnya sekarang literasi itu jadi perhatian banyak orang. Kalau karya siswa dipublikasikan, misalnya lewat media sosial atau kegiatan lomba, itu bisa bikin madrasah makin dikenal. Apalagi kalau ada kerja sama dengan pihak luar, itu juga bisa nambah nilai plus buat madrasah.⁸⁸

Ancaman dalam pengembangan program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember juga menjadi perhatian pihak madrasah. Akhmad Makhin, M.Pd selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

Ancaman yang paling terasa itu perkembangan teknologi, khususnya penggunaan gadget yang berlebihan. Kalau tidak diimbangi, siswa bisa kurang tertarik membaca dan menulis. Selain itu, persaingan antar lembaga pendidikan juga cukup ketat, jadi madrasah harus terus berinovasi supaya program literasi baca tulis ini tidak berjalan monoton dan tetap menarik.⁸⁹

⁸⁷ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

⁸⁸ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

⁸⁹ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum yang mengatakan:

Ancaman yang mungkin muncul itu persaingan dengan sekolah lain yang juga punya program unggulan. Selain itu, kalau konsistensi pelaksanaan kurang terjaga, program literasi baca tulis bisa jadi tidak maksimal. Pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan juga bisa jadi tantangan, karena bisa mengurangi minat siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis.⁹⁰

Selanjutnya, Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku Waka Humas menambahkan bahwa:

Untuk Ancaman itu kalau program literasi baca tulis tidak dijalankan secara konsisten. Kalau kegiatannya jarang, brandingnya juga jadi kurang kuat. Selain itu, persaingan dengan sekolah lain yang juga punya program unggulan bisa jadi tantangan, jadi madrasah harus terus menjaga kualitas program literasinya.⁹¹

Sementara itu, Siti Nur Aini, SE selaku Pembina Literasi menyampaikan “Menurut saya Ancaman itu dari pengaruh gadget dan media sosial, soalnya kadang siswa lebih tertarik ke hal lain daripada baca buku.

Selain itu, kalau programnya kurang inovatif, bisa bikin siswa cepat bosan, dan itu bisa ngaruh ke citra program literasi madrasah.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, strategi peningkatan branding melalui program literasi baca tulis dirumuskan dengan mempertimbangkan analisis SWOT. Madrasah memiliki kekuatan

⁹⁰ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

⁹¹ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

⁹² Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

berupa komitmen pimpinan dan guru, dukungan kurikulum, serta fasilitas literasi yang memadai. Namun, masih ada kelemahan dalam penyamaan persepsi dan penyesuaian ide dengan kondisi madrasah. Peluang muncul dari dukungan masyarakat, media sosial, dan berbagai kegiatan literasi yang dapat memperkuat citra madrasah. Sementara itu, ancaman berasal dari pengaruh gadget dan persaingan antar madrasah, sehingga diperlukan konsistensi dan inovasi dalam merumuskan strategi literasi.⁹³

Adapun hasil dokumentasi Analisis Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats (SWOT) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

**Hasil Analisis SWOT Program Literasi Baca Tulis
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember**

No	Analisis	Hasil
1	Strength (Kekuatan)	1. Komitmen kuat dari kepala madrasah, waka, guru, dan pembina literasi. 2. Program literasi terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum. 3. Guru memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya literasi. 4. Tersedianya sarana literasi seperti perpustakaan, pojok baca, mading, dan media sosial atau website. 5. Karya siswa dapat dipublikasikan sebagai bahan branding madrasah.
2	Weakness (Kelemahan)	1. Penyamaan persepsi antar pihak membutuhkan waktu. 2. Tidak semua ide literasi dapat langsung diterapkan. 3. Penentuan arah branding melalui literasi masih perlu perencanaan matang.
3	Opportunity (Peluang)	1. Dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap literasi. 2. Media sosial sebagai sarana publikasi kegiatan literasi. 3. Peluang lomba dan kerja sama dengan pihak luar. 4. Program literasi berpotensi menjadi program unggulan madrasah.
4	Threats (Ancaman)	1. Pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan. 2. Persaingan dengan madrasah atau sekolah lain. 3. Kurangnya inovasi dapat menurunkan minat siswa dan citra program.

Gambar 4.2
Hasil analisis Strength, Weakness,
Opportunity, dan Threats (SWOT)

⁹³ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, 08 Januari 2026

Gambar 4.2 menunjukkan hasil analisis SWOT program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. Tabel terdiri dari empat bagian utama, yaitu Strength (kekuatan) yang meliputi komitmen pimpinan dan guru, program literasi terstruktur, kesadaran guru, serta ketersediaan sarana seperti perpustakaan dan pojok baca; Weakness (kelemahan) yang berisi kendala penyamaan persepsi, keterbatasan penerapan ide, dan perlunya perencanaan branding yang matang; Opportunity (peluang) yang mencakup dukungan masyarakat dan pemerintah, pemanfaatan media sosial, peluang lomba dan kerja sama, serta potensi literasi sebagai program unggulan; dan Threats (ancaman) yang meliputi pengaruh penggunaan gadget, persaingan dengan sekolah lain, serta kurangnya inovasi yang dapat menurunkan minat siswa dan citra program literasi.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT menunjukkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember memiliki kekuatan pada komitmen pimpinan dan guru, dukungan kurikulum, serta fasilitas literasi yang memadai. Kelemahan masih terdapat pada penyamaan persepsi dan penyesuaian ide dengan kondisi madrasah. Peluang muncul dari dukungan masyarakat, media sosial, dan berbagai kegiatan literasi, sedangkan ancaman berasal dari pengaruh gadget dan persaingan antar sekolah. Oleh karena itu, strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis perlu

dirumuskan secara konsisten dan inovatif agar mampu memperkuat citra madrasah.

c. Program Literasi

Program literasi di madrasah dirancang secara rutin baik melalui kegiatan membaca maupun menulis siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Akhmad Makhin, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yang mengatakan:

Kami punya beberapa program literasi yang berjalan rutin. Misalnya pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai, pojok baca di kelas, dan penguatan perpustakaan madrasah. Selain itu, siswa juga didorong untuk menulis, baik lewat mading, buletin madrasah, maupun karya tulis sederhana. Program-program ini kami kemas supaya tidak hanya mendukung pembelajaran, tapi juga jadi ciri khas madrasah.⁹⁴

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum menambahkan bahwa:

Program literasi yang kami jalankan cukup beragam. Ada kegiatan membaca rutin sebelum pelajaran dimulai, pojok baca di kelas, dan kegiatan menulis sederhana seperti rangkuman atau cerita pendek. Selain itu, ada juga kegiatan pameran karya tulis siswa yang sengaja ditampilkan supaya bisa dilihat oleh warga madrasah dan masyarakat.⁹⁵

Selanjutnya, Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku Waka Humas mengatakan:

Ada beberapa program literasi seperti pembiasaan membaca, kegiatan menulis siswa, mading literasi, dan publikasi karya siswa.

⁹⁴ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

⁹⁵ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

Dari sisi humas, kegiatan-kegiatan ini kami kemas supaya bisa ditampilkan ke masyarakat, jadi bukan hanya berjalan di internal madrasah saja.⁹⁶

Kemudian Siti Nur Aini, SE selaku pembina literasi juga mengatakan:

Di madrasah ada beberapa program literasi, seperti pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai, pojok baca di kelas, dan kegiatan menulis sederhana seperti membuat ringkasan atau karya tulis. Selain itu juga ada kegiatan literasi di mading dan lomba-lomba literasi yang biasanya diikuti siswa.⁹⁷

Guru dan siswa memiliki peran yang cukup aktif dalam menjalankan program literasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Akhmad Makhin, M.Pd selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

Guru terlibat langsung sebagai pendamping dan pengarah. Mereka bukan cuma menyuruh, tapi juga ikut memberi contoh, seperti ikut membaca atau membimbing siswa menulis. Sementara siswa dilibatkan secara aktif, mulai dari membaca rutin, membuat rangkuman, sampai menampilkan karya tulis mereka. Jadi perannya tidak pasif, tapi benar-benar ikut menjalankan program literasi ini.⁹⁸

Sejalan dengan itu, Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka

Kurikulum juga mengatakan:

Guru dan siswa kami libatkan secara aktif. Guru berperan sebagai pendamping dan pengarah kegiatan literasi di kelas, sementara siswa menjadi pelaku utama kegiatan membaca dan menulis. Kami juga mendorong guru untuk mengaitkan literasi baca tulis ini dengan mata pelajaran masing-masing, jadi siswa tidak merasa kalau literasi baca tulis itu kegiatan yang terpisah dari pembelajaran.⁹⁹

⁹⁶ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

⁹⁷ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

⁹⁸ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

⁹⁹ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

Kemudian Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku Waka Humas mengatakan:

Guru dan siswa sama-sama terlibat aktif. Guru mendampingi dan mengarahkan kegiatan literasi di kelas, sementara siswa menjadi pelaku utama. Dari humas, kami juga melibatkan siswa dalam dokumentasi dan publikasi, misalnya mengirimkan karya atau foto kegiatan, jadi mereka ikut merasa memiliki program ini.¹⁰⁰

Selanjutnya Siti Nur Aini, SE selaku pembina literasi juga mengatakan:

Guru-guru cukup aktif mendampingi dan mengarahkan kegiatan literasi, misalnya memberi tugas membaca atau menulis yang disesuaikan dengan pelajaran. Siswa juga dilibatkan langsung, bukan cuma membaca tapi juga menulis dan mempresentasikan hasilnya, jadi kami merasa ikut berperan dalam kegiatan literasi ini.¹⁰¹

Dalam proses perumusan strategi branding madrasah, program literasi baca tulis diarahkan agar tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga memiliki ciri khas yang membedakan madrasah dengan lembaga lain. Hal ini disampaikan oleh Akhmad Makhin, M.Pd selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

Alhamdulillah, dampaknya cukup terasa. Masyarakat mulai mengenal madrasah ini sebagai madrasah yang peduli literasi. Karya siswa yang dipublikasikan, baik di lingkungan madrasah maupun lewat media sosial, membuat citra madrasah jadi lebih positif. Orang tua juga melihat ada nilai lebih, bukan hanya akademik, tapi juga pembiasaan membaca dan menulis yang kuat.¹⁰²

¹⁰⁰ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹⁰¹ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

¹⁰² Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

Pandangan tersebut kemudian diperkuat oleh Sri Chikmawati, S.Ag,

M.Pd.I selaku Waka Kurikulum yang mengatakan:

Pengaruhnya cukup positif. Masyarakat mulai melihat madrasah sebagai lembaga yang aktif dan punya program yang jelas. Program literasi baca tulis ini membuat madrasah dikenal tidak hanya dari sisi akademik, tapi juga dari budaya membaca dan menulis yang dibangun. Hal ini secara perlahan membentuk citra madrasah yang baik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.¹⁰³

Selanjutnya Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku waka humas mengungkapkan bahwa:

Pengaruhnya cukup positif. Program literasi baca tulis yang rutin dan dipublikasikan membuat masyarakat lebih mengenal madrasah sebagai madrasah yang aktif dan kreatif. Dari respon yang masuk, masyarakat jadi lebih percaya dan tertarik, karena yang ditampilkan itu kegiatan nyata dan bermanfaat bagi siswa.¹⁰⁴

Melengkapi penjelasan tersebut, Siti Nur Aini, SE selaku Pembina

Literasi juga mengatakan:

Menurut saya, program literasi baca tulis ini bikin madrasah terlihat lebih aktif dan punya ciri khas. Kalau ada karya siswa yang dipajang atau kegiatan literasi yang dipublikasikan, masyarakat jadi tahu kalau madrasah ini peduli sama pengembangan literasi. Jadi citra madrasah di luar juga jadi lebih positif.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, program literasi baca tulis dijadikan sebagai ciri khas dalam strategi branding madrasah dengan cara dijalankan secara rutin, terintegrasi, dan

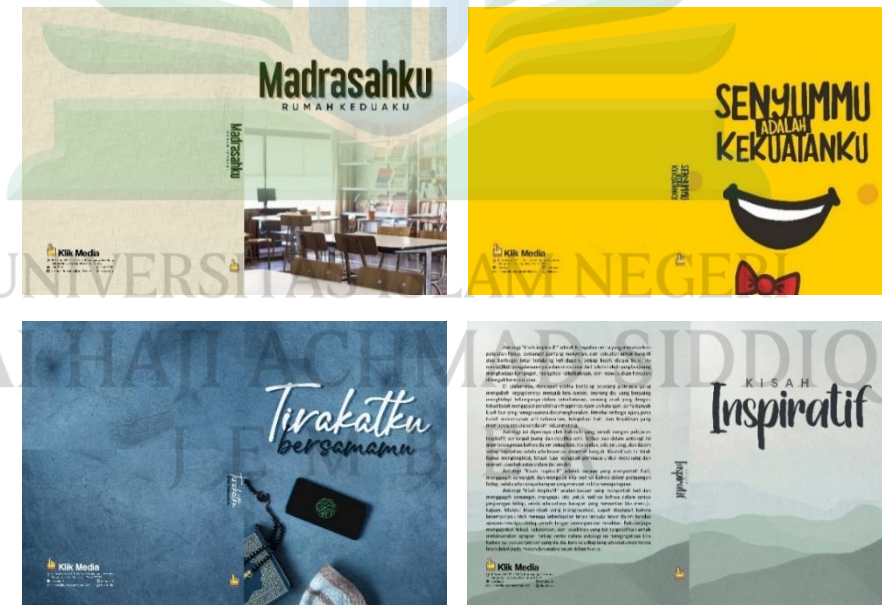
¹⁰³ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹⁰⁴ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹⁰⁵ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

konsisten. Kegiatan literasi tidak hanya muncul sebagai program tambahan, tetapi selalu dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas. Literasi baca tulis juga ditampilkan melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan membaca, pojok baca, dan hasil karya tulis siswa yang dipublikasikan melalui media madrasah. Dengan pelaksanaan yang terus berjalan dan melibatkan seluruh warga madrasah, program literasi baca tulis ini akhirnya dikenal sebagai budaya madrasah dan menjadi identitas yang membedakan madrasah di mata masyarakat.¹⁰⁶

Adapun hasil dokumentasi program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.



Gambar 4.3
Hasil karya tulis siswa

¹⁰⁶ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, 13 Januari 2026

Gambar 4.3 menunjukkan hasil karya tulis siswa berupa buku antologi. Buku-buku tersebut merupakan hasil kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan siswa sebagai bagian dari program literasi. Karya yang dihasilkan kemudian dibukukan dan dipublikasikan sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas siswa sekaligus bukti nyata pelaksanaan program literasi di madrasah.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dapat disimpulkan bahwa Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dijalankan secara rutin, terencana, dan melibatkan seluruh warga madrasah. Program literasi tidak hanya berupa kegiatan tambahan, tetapi sudah terintegrasi dengan proses pembelajaran melalui pembiasaan membaca, pojok baca di kelas, kegiatan menulis siswa, serta publikasi karya siswa melalui mading dan media madrasah. Guru berperan aktif sebagai pendamping dan pengarah, sementara siswa menjadi pelaku utama dalam kegiatan membaca dan menulis. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan terus dikembangkan, program literasi baca tulis ini telah berkembang menjadi budaya madrasah sekaligus menjadi ciri khas dalam strategi branding Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember di mata masyarakat.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada beberapa indikator yang diatas, dapat disimpulkan bahwa Formulasi strategi

peningkatan branding Madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilakukan melalui proses perencanaan yang melibatkan beberapa pihak di madrasah. Proses tersebut meliputi identifikasi potensi madrasah, analisis kekuatan dan peluang yang dimiliki, serta perumusan program literasi sebagai program unggulan madrasah. Program literasi dipilih sebagai strategi branding karena mampu membangun budaya membaca dan menulis sekaligus memperkuat citra madrasah sebagai madrasah yang berprestasi dan berbudaya literasi.

2. Implementasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

a. Proses Implementasi Strategi

Dalam tahap implementasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis, pihak madrasah menjalankan program yang telah disepakati secara bertahap dan terencana. Proses pelaksanaan ini melibatkan seluruh unsur madrasah agar strategi yang dirumuskan dapat berjalan sesuai tujuan. Hal tersebut disampaikan oleh Akhmad Makhin,

M.Pd selaku Kepala Madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Setelah strategi disepakati, kami mulai dari sosialisasi dulu ke guru. Guru-guru kami minta menyesuaikan kegiatan literasi baca tulis dengan pembelajaran di kelas. Setelah itu, program dijalankan secara bertahap, mulai dari pembiasaan membaca, lalu diarahkan ke kegiatan menulis. Kami juga lakukan pemantauan rutin supaya

pelaksanaannya tetap sesuai dengan tujuan awal, termasuk sebagai bagian dari branding madrasah.¹⁰⁷

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku

Waka Kurikulum yang mengatakan:

Implementasinya kami sesuaikan dengan strategi yang sudah dirumuskan sebelumnya. Jadi setelah perencanaan dan analisis kondisi madrasah, program literasi baca tulis ini kami jalankan secara bertahap. Diawali dengan sosialisasi ke guru dan siswa, lalu kegiatan literasi baca tulis dimasukkan ke dalam pembelajaran dan budaya madrasah. Kami pastikan pelaksanaannya sejalan dengan tujuan branding, jadi kegiatan literasi baca tulis tidak hanya berjalan, tapi juga bisa ditampilkan sebagai keunggulan madrasah.¹⁰⁸

Selanjutnya, Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku Waka Humas menambahkan bahwa:

Setelah program disepakati, langkah awalnya sosialisasi dulu ke guru dan siswa. Setelah itu kegiatan literasi baca tulis mulai dijalankan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dari humas, kami fokus mendampingi dokumentasi dan publikasi kegiatan supaya apa yang dilakukan di madrasah juga diketahui oleh masyarakat.¹⁰⁹

Sementara itu, Pembina Literasi yakni Siti Nur Aini, SE menjelaskan bahwa:

Kalau pelaksanaannya, biasanya dimulai dari pembiasaan dulu. Misalnya membaca sebelum pelajaran dimulai, lalu dilanjutkan dengan kegiatan menulis sederhana. Setelah itu ada juga kegiatan lanjutan seperti diskusi bacaan, mengisi mading, atau mengumpulkan karya tulis siswa. Semua kegiatan ini sudah dijadwalkan dan disesuaikan dengan kegiatan belajar di kelas.¹¹⁰

¹⁰⁷ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

¹⁰⁸ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹⁰⁹ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹¹⁰ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

Keterlibatan berbagai unsur madrasah menjadi hal penting agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mendukung tujuan branding madrasah. Hal ini disampaikan oleh Akhmad Makhin, M.Pd selaku kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember beliau menyampaikan bahwa:

Yang jelas hampir semua unsur madrasah terlibat. Guru sebagai pendamping utama, pembina literasi yang mengoordinasikan kegiatan, waka kurikulum yang menyesuaikan dengan program pembelajaran, dan waka humas yang membantu publikasi kegiatan. Siswa tentu jadi pelaku utama, karena merekalah yang menjalankan kegiatan membaca dan menulis sehari-hari.¹¹¹

Penjelasan tersebut sejalan dengan pernyataan Sri Chikmawati selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yang menegaskan bahwa keterlibatan guru, siswa, dan pimpinan saling mendukung dalam pelaksanaan program literasi. Beliau mengatakan:

Yang terlibat itu semua unsur madrasah. Guru dan pembina literasi sebagai pelaksana utama, siswa sebagai subjek kegiatan, lalu pimpinan madrasah dan waka ikut memantau dan mengarahkan. Waka humas juga berperan dalam mendokumentasikan dan menyampaikan kegiatan literasi ke masyarakat. Jadi keterlibatannya saling mendukung sesuai peran masing-masing.¹¹²

Selanjutnya, Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku Waka Humas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember juga mengatakan “Untuk itu pastinya ada Pimpinan madrasah, waka kurikulum, pembina literasi, guru-guru, dan tentu

¹¹¹ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

¹¹² Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

saja siswa. Dari humas, kami ikut terlibat dalam mengemas dan menyampaikan kegiatan literasi ke publik, jadi pelaksanaan dan brandingnya berjalan bareng.”¹¹³

Sementara itu, Siti Nur Aini selaku Pembina Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember menambahkan bahwa:

Yang Pertama pastinya Ada kepala madrasah yang mengarahkan kebijakan, lalu waka kurikulum yang mengatur keterkaitan dengan pembelajaran, guru-guru mata pelajaran, kami sebagai pembina literasi, dan tentu saja siswa. Jadi pelaksanaannya memang kerja bareng.¹¹⁴

Program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember telah dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari kegiatan rutin madrasah seperti yang dikatakan oleh Akhmad Makhin M.Pd, selaku Kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

Untuk Program literasi baca tulis ini mulai kami jalankan sejak tiga tahun terakhir ini mas dan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran mas. Kegiatannya rutin harian seperti membaca sebelum pelajaran, kegiatan menulis dan pameran karya siswa. Jadi tidak insidental, tapi sudah jadi kebiasaan di madrasah.¹¹⁵

Begitu juga yang dikatakan oleh Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I, selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, beliau mengatakan:

¹¹³ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹¹⁴ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

¹¹⁵ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

Jadi Program literasi baca tulis sudah mulai dijalankan tiga tahun, untuk pelaksanaannya di awal tahun ajaran mas, setelah strategi disepakati. Kegiatannya dilakukan secara rutin, terutama membaca dan menulis yang terintegrasi dalam pembelajaran harian. Selain itu ada juga kegiatan berkala seperti pameran karya atau lomba literasi, yang sekaligus dimanfaatkan untuk memperkuat citra madrasah di mata masyarakat.¹¹⁶

Selanjutnya, Waka Humas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yakni Abdul Bari, S.Pd, M.Pd juga menyampaikan bahwa:

Kurang lebih sudah tiga tahun mas, dan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Kegiatannya rutin harian seperti pembiasaan membaca, pengelolaan mading dan publikasi karya siswa, jadi program literasi baca tulis ini berjalan terus dan tidak hanya sesekali.¹¹⁷

Sementara itu, Siti Nur Aini, SE selaku Pembina Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember mengatakan “Sudah cukup lama mas, sekitar tiga tahun terakhir. Kegiatannya rutin, ada yang harian seperti pembiasaan membaca, ada juga yang mingguan atau bulanan seperti kegiatan menulis, mading, dan lomba literasi. Jadi tidak hanya satu kegiatan saja.”¹¹⁸

Dalam pelaksanaan program literasi baca tulis, madrasah memanfaatkan berbagai sarana dan media untuk mendukung kegiatan sekaligus memperkuat branding madrasah. Seperti yang dipaparkan oleh Akhmad Makhin, M.Pd selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

¹¹⁶ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹¹⁷ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹¹⁸ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

Kami memanfaatkan perpustakaan madrasah mas, pojok baca di kelas, buku-buku bacaan, dan mading. Sekarang juga mulai memanfaatkan media sosial dan website madrasah untuk menampilkan karya siswa. Ini sekaligus jadi sarana branding, karena masyarakat bisa langsung melihat aktivitas literasi yang dilakukan.¹¹⁹

Adapun yang telah diucapkan oleh Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku waka kurikulum, beliau mengatakan:

Sarana yang digunakan kami sesuaikan dengan kebutuhan program literasi baca tulis dan tujuan branding mas. Ada buku bacaan di perpustakaan dan pojok baca, mading sebagai media menampilkan karya siswa, serta media digital untuk dokumentasi dan publikasi. Media-media ini membantu kegiatan literasi baca tulis ini berjalan sekaligus menjadi alat untuk menunjukkan aktivitas dan prestasi madrasah ke publik.¹²⁰

Begitu juga yang telah dikatakan oleh Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku waka humas, yang mengatakan “Selain perpustakaan dan pojok baca, kami juga memanfaatkan mading, media sosial, dan website madrasah. Media digital ini penting buat branding, karena masyarakat bisa langsung melihat kegiatan literasi yang dilakukan oleh madrasah.”¹²¹

Kemudian Siti Nur Aini, SE selaku pembina literasi mengatakan “Medianya cukup beragam mas, mulai dari buku-buku di perpustakaan, pojok baca di kelas, mading sekolah, sampai media digital sederhana.

¹¹⁹ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

¹²⁰ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹²¹ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

Kadang siswa juga menulis pakai buku khusus literasi atau memanfaatkan fasilitas yang ada di madrasah.”¹²²

Selain memanfaatkan sarana internal, madrasah juga menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk mendukung pengembangan program literasi baca tulis seperti yang dikatakan oleh Akhmad Makhin M.Pd, selaku Kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

Ada mas, meskipun belum terlalu banyak. Kami pernah bekerja sama dengan pihak perpustakaan daerah untuk kegiatan perpustakaan keliling. Ke depan, kami berharap bisa lebih banyak menjalin kerja sama, misalnya dengan penerbit atau lembaga terkait, supaya program literasi baca tulis ini semakin berkembang dan dampaknya ke citra madrasah juga makin kuat.¹²³

Adapun yang dikatakan oleh Sri Chikmawati, selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan:

Untuk kerja sama dengan pihak luar, sejauh ini sudah ada, meskipun belum terlalu banyak. Biasanya kami berkoordinasi dengan perpustakaan daerah untuk kegiatan perpustakaan keliling yang berkaitan dengan literasi baca tulis. Kerja sama ini kami manfaatkan untuk menambah wawasan dan variasi kegiatan literasi baca tulis, supaya program yang ada di madrasah bisa terus berkembang dan mendukung citra madrasah di mata masyarakat.¹²⁴

Begitu juga yang telah dikatakan oleh Abdul Bari, selaku waka humas, yang mengatakan “Ada mas. Biasanya dengan perpustakaan daerah untuk kegiatan perpustakaan keliling. Ke depan, kerja sama ini masih terus kami

¹²² Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

¹²³ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

¹²⁴ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

kembangkan supaya program literasi makin kuat dan branding madrasah juga semakin dikenal.”¹²⁵

Melengkapi penjelasan tersebut, Siti Nur Aini selaku Pembina Literasi juga menyampaikan bahwa:

Untuk kerja sama, ada beberapa kegiatan yang melibatkan pihak luar, misalnya mengikuti lomba literasi atau kegiatan yang diadakan oleh instansi terkait. Selain itu, madrasah juga terbuka kalau ada komunitas literasi yang ingin bekerja sama atau berbagi pengalaman dengan siswa.¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi proses implementasi strategi program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilaksanakan rutin melalui kegiatan membaca dan menulis sederhana sebelum pembelajaran. Pelaksanaannya melibatkan guru, pembina literasi, hingga siswa, dengan dukungan perpustakaan, pojok baca, serta media sosial atau website sebagai media publikasi. Program yang dijalankan secara konsisten ini tidak hanya membiasakan siswa membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat citra madrasah sebagai lembaga yang peduli literasi dan memiliki program unggulan.¹²⁷

Adapun hasil dokumentasi Proses Implementasi Strategi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

¹²⁵ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹²⁶ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

¹²⁷ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, 14 Januari 2026



**JADWAL KEGIATAN PROGRAM LITERASI
BACA TULIS MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 JEMBER TAHUN 2024/2025**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
A. Tahap Pembiasaan			
1.	Membaca 15 Menit Setiap Hari	Setiap Hari Pukul: 07.30-07.45	Wali Kelas
2.	Mengelola Pojok Baca	Setiap Seminggu Sekali Waktu: Kondisional	Wali Kelas
3.	Satu Siswa Satu Buku	- Semester 1: Bulan Agustus Minggu Ke-1 - Semester 2: Bulan Februari Minggu Ke-3	Pustakawan
4.	Wajib Kunjungan Perpustakaan Madrasah	Setiap Seminggu Sekali	Pustakawan
5.	Membacakan Cerita	Setiap Sebulan Sekali	Wali Kelas
B. Tahap Pengembangan			
1.	Mengelola Pojok Baca	Setiap Seminggu Sekali Waktu: Kondisional	Wali Kelas
2.	Satu Jam Wajib Baca	Setiap Seminggu Sekali Waktu: Kondisional	Wali Kelas
3.	Penghargaan Membaca	- Semester 1: Bulan September, Desember	Wali Kelas

Gambar 4.4
Jadwal kegiatan program literasi baca tulis

Gambar 4.4 menunjukkan jadwal kegiatan program literasi baca tulis yang dilakukan secara terencana dan bertahap sebagai bagian dari strategi branding madrasah. Kegiatannya meliputi pembiasaan membaca sebelum pelajaran, kegiatan menulis, pengelolaan pojok baca, kunjungan perpustakaan, serta pameran karya siswa yang dilaksanakan harian hingga berkala. Program ini melibatkan kepala madrasah, guru, pembina literasi, waka, dan siswa sebagai pelaku utama. Pelaksanaan didukung sarana seperti perpustakaan, buku bacaan, mading, serta media sosial dan website untuk publikasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah

Negeri 1 Jember dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh unsur madrasah. Strategi ini diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan literasi yang rutin, seperti pembiasaan membaca dan menulis sederhana sebelum pembelajaran, serta didukung oleh sarana literasi berupa perpustakaan, pojok baca, mading , serta media sosial atau website sebagai media publikasi. Kepala madrasah, waka, guru, pembina literasi, dan siswa berperan aktif sesuai tugas masing-masing dalam menjalankan program tersebut. Pelaksanaan yang konsisten ini membentuk budaya literasi dalam kehidupan sehari-hari warga madrasah, sehingga literasi tidak hanya menjadi program formal, tetapi berkembang menjadi kebiasaan bersama. Melalui implementasi strategi tersebut, citra madrasah semakin menguat dan dikenal oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang peduli dan unggul dalam pengembangan literasi.

b. Budaya Madrasah

Budaya literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dibangun secara bertahap melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh Akhmad Makhin, M.Pd selaku kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember beliau menyampaikan bahwa:

Kami membangunnya pelan-pelan tapi konsisten. Literasi baca tulis tidak kami buat sebagai kegiatan tambahan saja, tapi jadi kebiasaan sehari-hari. Mulai dari pembiasaan membaca sebelum pelajaran,

guru juga kami dorong untuk memberi contoh, misalnya dengan aktif membaca dan menulis. Jadi budaya literasi itu tidak hanya untuk siswa, tapi juga untuk semua warga madrasah.¹²⁸

Begitu juga yang dikatakan oleh Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I, selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, beliau mengatakan:

Literasi baca tulis kami masukkan ke dalam kegiatan belajar sehari-hari, jadi bukan cuma program tambahan. Guru-guru juga kami arahkan supaya membiasakan siswa membaca dan menulis dalam proses pembelajaran. Pelan-pelan, literasi jadi bagian dari aktivitas rutin di madrasah.¹²⁹

Kemudian Abdul Bari, S.Pd, M.Pd Waka selaku Humas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember juga mengatakan “Kegiatan literasi baca tulis itu dibuat rutin supaya jadi kebiasaan, bukan cuma program sesaat. Dari sisi humas, kami juga membantu mengenalkan budaya literasi ini lewat publikasi kegiatan, jadi semua warga madrasah merasa ini bagian dari identitas madrasah.”¹³⁰

Adapun yang dikatakan oleh Siti Nur Aini, selaku pembina literasi beliau mengatakan “Budaya literasi baca tulis dibangun lewat pembiasaan.

Dari hal sederhana dulu, seperti membaca sebelum pelajaran dimulai. Lama-

¹²⁸ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

¹²⁹ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹³⁰ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

lama siswa terbiasa, dan literasi jadi bagian dari kegiatan sehari-hari di madrasah, bukan cuma kegiatan tambahan.”¹³¹

Selanjutnya M. Nur Faizhal Alfi siswa kelas IX yang menjadi ketua duta literasi mengatakan “Menurut saya kak, karena kegiatannya terus dilakukan dan guru juga ikut ngingetin, jadi literasi itu kayak udah jadi budaya di sekolah.”¹³²

Kemudian Khairunnisa’ Assyifa’un Nabilah Siswa Kelas IX yg mengikuti program literasi baca tulis juga mengatakan “Sekolah bikin literasi baca tulis itu jadi kegiatan rutin kak. Hampir tiap hari ada aja kegiatan baca atau nulis, jadi siswa terbiasa dan nggak kaget lagi.”¹³³

Kegiatan literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara rutin. Sebagaimana yang telah di katakan oleh Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

Kegiatannya cukup beragam, mulai dari membaca sebelum pelajaran, menulis sederhana seperti ringkasan, puisi bahkan sampai menulis buku antologi, dan pemanfaatan pojok baca di kelas. Untuk guru, kami dorong agar materi pelajaran dikaitkan dengan literasi baca tulis . Jadi literasi baca tulis tidak berdiri sendiri, tapi menyatu dengan kegiatan belajar mengajar.¹³⁴

¹³¹ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

¹³² M. Nur Faizhal Alfi diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Januari 2026

¹³³ Khairunnisa’ Assyifa’un Nabilah diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Januari 2026

¹³⁴ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

Adapun hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku waka humas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, beliau mengatakan “Untuk Kegiatannya mulai dari pembiasaan membaca, kegiatan menulis siswa, mading literasi, sampai publikasi karya. Dari humas, kami mendorong agar hasil kegiatan itu ditampilkan, supaya semangatnya terus terjaga.”¹³⁵

Begitu juga yang dikatakan oleh Siti Nur Aini, SE selaku pembina literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, beliau mengatakan “Kegiatannya macam-macam, ada pojok baca di kelas, mading literasi, tugas menulis ringan, dan kadang kegiatan lomba atau pameran karya. Guru juga ikut terlibat, jadi siswa merasa kegiatan literasi ini memang penting dan didukung”¹³⁶

Kemudian M. Nur Faizhal Alfi siswa kelas IX yang menjadi ketua duta literasi mengatakan “Kadang ada lomba literasi sama pameran karya siswa gitu kak. Itu bikin kita lebih semangat karena hasilnya bisa dilihat banyak orang.”¹³⁷

Sementara itu Khairunnisa' Assyifa'un Nabilah Siswa Kelas IX yg mengikuti program literasi baca tulis juga mengatakan “Kegiatannya

¹³⁵ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹³⁶ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

¹³⁷ M. Nur Faizhal Alfi diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Januari 2026

macam-macam sih kak, ada isi mading, nulis cerita, sama tugas-tugas literasi. Gurunya juga ikut ngasih contoh.”¹³⁸

Respon siswa terhadap pelaksanaan program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember menunjukkan kecenderungan yang positif, meskipun tingkat antusiasme setiap siswa berbeda-beda. Seperti yang dipaparkan oleh Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan “Responnya cukup baik mas. Siswa sudah lebih terbiasa membaca dan menulis, walaupun tingkat antusiasmenya tentu berbeda-beda. Tapi secara umum, budaya literasi baca tulis ini sudah mulai diterima sebagai bagian dari kehidupan madrasah.”¹³⁹

Adapun hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Siti Nur Aini, SE selaku pembina literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, beliau mengatakan:

Secara umum, respon siswa juga cukup baik mas. Banyak siswa yang mulai terbiasa membaca dan lebih berani menulis, terutama saat mereka diberi kesempatan menampilkan hasil karyanya, seperti dipajang di mading atau dibacakan di kelas. Walaupun tingkat minat setiap siswa berbeda-beda, kegiatan literasi ini pelan-pelan membuat mereka lebih percaya diri.¹⁴⁰

Begitu juga yang dikatakan oleh M. Nur Faizhal Alfi selaku ketua duta literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, beliau mengatakan

¹³⁸ Khairunnisa’ Assyifa’un Nabilah diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Januari 2026

¹³⁹ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹⁴⁰ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

“Menurut saya budaya baca tulis di madrasah itu seru dan cukup ngaruh sih kak. Teman-teman jadi lebih sering baca dan nulis, walaupun kadang masih ada yang malas. Tapi pelan-pelan kebiasaan literasi ini mulai jalan dan bikin suasana belajar jadi lebih asik.”¹⁴¹

Kemudian Khairunnisa' Assyifa'un Nabilah Siswa Kelas IX yg mengikuti program literasi baca tulis juga mengatakan “Kalo menurut saya bagus kak. Jadi bikin saya lebih terbiasa membaca dan nulis, nggak cuma pas ada tugas. Walaupun kadang masih males, tapi lama-lama jadi kebiasaan dan cukup ngebantu nambah wawasan.”¹⁴²

Pelaksanaan budaya literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam menjaga konsistensi pelaksanaan di tengah padatnya aktivitas madrasah. Sebagaimana yang telah di katakan oleh Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan “Tantangannya di konsistensi mas. Aktivitas di madrasah cukup padat, jadi literasi harus terus diingatkan supaya tetap berjalan. Selain itu, kemampuan dan minat siswa juga berbeda, jadi guru perlu cara yang variatif agar semua siswa bisa terlibat.”¹⁴³

¹⁴¹ M. Nur Faizhal Alfi diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Januari 2026

¹⁴² Khairunnisa' Assyifa'un Nabilah diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Januari 2026

¹⁴³ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

Begitu juga yang dikatakan oleh Siti Nur Aini, SE selaku pembina literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, beliau mengatakan “Lebih ke menjaga konsistensi sih mas. Kadang kegiatan madrasah cukup padat, jadi literasi harus terus diingatkan supaya tidak terlewat. Selain itu, minat siswa juga beda-beda, jadi perlu pendekatan yang variatif.”¹⁴⁴

Upaya mempertahankan keberlanjutan budaya literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilakukan dengan mengintegrasikan literasi ke dalam perencanaan pembelajaran dan program madrasah. Seperti yang dikatakan oleh Sri Chikmawati selaku waka kurikulum beliau mengatakan:

Dengan memasukkan literasi ke dalam perencanaan pembelajaran dan program madrasah mas. Kami juga rutin melakukan evaluasi supaya kegiatannya tidak monoton. Selama literasi sudah jadi bagian dari kurikulum dan kebiasaan belajar, budaya itu akan lebih mudah dipertahankan.¹⁴⁵

Adapun hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Siti Nur Aini, SE selaku pembina literasi, beliau mengatakan “Kuncinya di komitmen bersama. Program literasi baca tulis selalu dikaitkan dengan kegiatan belajar di kelas, jadi tetap jalan meskipun jadwal padat. Selain itu, programnya terus dievaluasi dan dikembangkan supaya tidak monoton.”¹⁴⁶

¹⁴⁴ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

¹⁴⁵ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹⁴⁶ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

Program literasi baca tulis yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember memberikan dampak terhadap citra dan pandangan masyarakat terhadap madrasah. Sebagaimana yang telah di katakan oleh Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

Dampaknya cukup terasa. Kegiatan literasi yang berjalan secara konsisten membuat madrasah dikenal sebagai madrasah yang aktif dan peduli terhadap pengembangan kemampuan siswa. Dari situ citra madrasah jadi lebih positif di mata masyarakat, bukan hanya dari sisi akademik, tapi juga dari budaya belajarnya.¹⁴⁷

Adapun hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku waka humas, beliau mengatakan:

Alhamdulillah cukup terasa mas. Masyarakat jadi lebih mengenal madrasah sebagai madrasah yang aktif dan punya budaya literasi. Lewat publikasi kegiatan, citra madrasah jadi lebih positif dan dikenal sebagai madrasah yang peduli pada pengembangan kemampuan siswa.¹⁴⁸

Begitu juga yang dikatakan oleh Siti Nur Aini, SE selaku pembina literasi, beliau mengatakan “Sejauh ini cukup berdampak. Ketika kegiatan literasi berjalan dan karya siswa terlihat, masyarakat jadi tahu kalau madrasah ini aktif dan peduli pada pengembangan literasi. Itu secara tidak langsung membentuk citra positif madrasah.”¹⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, budaya literasi baca tulis sudah menjadi kebiasaan di madrasah. Hal ini

¹⁴⁷ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹⁴⁸ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹⁴⁹ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 Januari 2026

terlihat dari kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, adanya pojok baca di kelas, serta pemanfaatan perpustakaan. Guru ikut berperan aktif dengan membimbing dan memberi contoh kepada siswa untuk membaca dan menulis. Siswa juga memberikan respon yang cukup baik, walaupun tingkat minatnya berbeda-beda. Kegiatan literasi baca tulis ini terus dijalankan secara rutin dan selalu diingatkan, sehingga tetap berjalan meskipun aktivitas madrasah cukup padat. Dengan adanya budaya literasi ini, madrasah terlihat sebagai lembaga yang peduli terhadap pengembangan kemampuan baca tulis siswa.¹⁵⁰

Berikut merupakan hasil dokumentasi budaya madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yang berkaitan dengan kegiatan literasi siswa. Dokumentasi ini menampilkan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran serta kegiatan menulis sederhana seperti buku, cerpen, dan puisi. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sebagai upaya menumbuhkan minat baca dan kemampuan menulis siswa.

¹⁵⁰ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, 14 Januari 2026



Gambar 4.5
Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran

Gambar 4.5 menunjukkan budaya membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terencana. Dukungan fasilitas seperti pojok baca dan bahan bacaan membantu siswa lebih aktif dalam membaca. Melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten ini, program literasi tidak hanya membiasakan siswa untuk gemar membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat citra madrasah sebagai lembaga pendidikan yang peduli literasi dan memiliki program unggulan.



Gambar 4.6
Kegiatan menulis cerpen

Gambar 4.6 menunjukkan budaya literasi menulis cerpen yang dilaksanakan di perpustakaan. Terlihat siswa aktif menulis secara berkelompok dengan bimbingan guru. Kegiatan ini mencerminkan pembiasaan literasi yang terus dijalankan secara konsisten, sehingga menunjukkan kepedulian madrasah terhadap pengembangan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa budaya literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember telah terbentuk dan berjalan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Literasi baca tulis tidak hanya dijadikan program tambahan, tetapi sudah menjadi kebiasaan rutin melalui kegiatan membaca sebelum pelajaran, menulis sederhana, pemanfaatan pojok baca, mading, dan perpustakaan. Guru, pembina literasi, dan pimpinan madrasah berperan aktif dalam membimbing serta memberi contoh kepada siswa, sehingga siswa terbiasa membaca dan menulis meskipun minatnya berbeda-beda. Walaupun masih ada tantangan dalam menjaga konsistensi di tengah padatnya kegiatan madrasah, komitmen bersama dan integrasi literasi ke dalam pembelajaran membuat budaya ini tetap berjalan. Budaya literasi baca tulis tersebut juga berdampak positif terhadap citra madrasah, sehingga Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dikenal sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap pengembangan kemampuan baca tulis siswa.

Dari hasil dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi strategi peningkatan branding Madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi yang terprogram. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, kegiatan menulis, keterlibatan duta literasi, serta pelaksanaan berbagai program literasi yang melibatkan siswa dan guru. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga membentuk budaya literasi di lingkungan madrasah sehingga memperkuat citra madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam bidang literasi.

3. Evaluasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

a. Proses Evaluasi

Proses evaluasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilakukan secara berkala melalui rapat dan diskusi bersama untuk melihat kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan serta mengidentifikasi kendala yang muncul di lapangan. Sebagaimana yang telah di katakan oleh Akhmad Makhin, M.Pd selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

Evaluasi program literasi baca tulis ini biasanya kami lakukan lewat rapat semester dan rapat akhir tahun. Kalau di semester, kami lebih melihat pelaksanaannya di lapangan, kegiatan membaca berjalan atau tidak, siswa antusias atau tidak, dan guru mendampingi dengan baik atau belum. Nah, kalau akhir tahun, kami melihat secara keseluruhan hasil program selama satu tahun, minat baca siswa, karya tulis yang dihasilkan, sarana prasarana, sampai dampaknya terhadap budaya literasi di madrasah. Dari situ nanti jadi bahan untuk menyusun program berikutnya.¹⁵¹

Adapun hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I, selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

Biasanya evaluasi dilakukan saat rapat semester dan akhir tahun ajaran. Di semester kami melihat apakah program literasi baca tulis ini sudah sesuai dengan perencanaan dan kurikulum atau belum, sekaligus mencatat kendala yang muncul selama pelaksanaan. Kalau akhir tahun, kami melihat capaian program secara umum dan bagian mana yang perlu diperbaiki ke depannya.¹⁵²

Begitu juga yang dikatakan oleh Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku waka humas, beliau mengatakan:

Evaluasi dilakukan bertahap, biasanya saat rapat semester dan akhir tahun. Di rapat semester kami membahas kegiatan literasi baca tulis yang sudah berjalan, partisipasi warga madrasah, serta dukungan dari pihak luar. Nah, di akhir tahun kami melihat dampaknya lebih luas, terutama terhadap citra madrasah, keterlibatan orang tua, dan publikasi kegiatan literasi baca tulis yang sudah dilakukan.¹⁵³

Melengkapi penjelasan tersebut, Siti Nur Aini selaku Pembina Literasi juga menyampaikan bahwa:

Kami biasanya ikut evaluasi saat rapat semester dan akhir tahun. Kalau rapat semester, kami melihat pelaksanaan kegiatan seperti

¹⁵¹ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

¹⁵² Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹⁵³ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

membaca rutin, menulis sederhana ,pemanfaatan pojok baca, dan respon siswa. Sedangkan di akhir tahun, kami melihat perkembangan minat baca siswa, hasil karya literasi, kegiatan lomba, serta kebutuhan buku dan fasilitas. Hasil evaluasi itu nanti dipakai untuk memperbaiki dan merancang program literasi baca tulis berikutnya. Tapi biasanya ada evaluasi mingguan juga mas, cuma nggak lewat rapat. Biasanya pembina literasi saja yang ngecek langsung. Dilihat dari kegiatan di kelas, keaktifan siswa waktu membaca dan menulis, sama kendala yang muncul selama program berjalan. Dari situ biasanya langsung dikasih masukan ke guru atau siswa supaya kegiatan literasi tetap jalan dan makin baik.¹⁵⁴

Dalam proses evaluasi program literasi baca tulis, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember melibatkan berbagai unsur madrasah agar penilaian yang dilakukan lebih menyeluruh dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Sebagaimana yang telah di katakan oleh Akhmad Makhin, M.Pd selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

Untuk itu tentu saya sendiri selaku pimpinan madrasah, kemudian waka kurikulum, waka humas, dan pembina literasi. Guru-guru juga biasanya ikut memberi masukan karena mereka yang langsung mendampingi siswa. Jadi evaluasinya kami lakukan bersama-sama, tidak hanya dari satu pihak saja.¹⁵⁵

Begitu juga yang dikatakan oleh Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I, selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, beliau mengatakan “Yang terlibat itu pimpinan madrasah, saya sebagai waka kurikulum, waka humas, pembina literasi, dan guru-guru. Kadang juga kami

¹⁵⁴ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

¹⁵⁵ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

menampung masukan dari siswa. Jadi evaluasinya dilakukan bersama-sama supaya hasilnya lebih objektif.”¹⁵⁶

Adapun hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku waka humas, beliau mengatakan “cukup banyak mas. Ada kepala madrasah, waka kurikulum, kami dari humas, sama pembina literasi. Kadang guru-guru juga ikut kasih masukan, terutama yang langsung terlibat di kegiatan literasi sama siswa.”¹⁵⁷

Kemudian Siti Nur Aini selaku Pembina Literasi literasi baca tulis juga mengatakan “Yang pertama itu kepala madrasah mas , lalu waka kurikulum, waka humas, guru-guru, dan saya sebagai pembina literasi. Kadang juga ada masukan dari siswa, terutama terkait kegiatan yang mereka ikuti.”¹⁵⁸

Untuk menilai keberhasilan program literasi baca tulis, madrasah menetapkan beberapa indikator yang digunakan sebagai acuan dalam proses evaluasi pelaksanaan kegiatan literasi. Hal tersebut disampaikan oleh Akhmad Makhin, M.Pd selaku Kepala Madrasah, beliau menyampaikan bahwa “Indikatornya kami lihat dari keterlaksanaan program, keaktifan siswa dalam kegiatan literasi, dan bagaimana literasi sudah jadi kebiasaan di

¹⁵⁶ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹⁵⁷ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹⁵⁸ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

madrasah. Selain itu, kami juga melihat hasil karya siswa dan respon masyarakat terhadap program literasi yang kami jalankan.”¹⁵⁹

Adapun hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I, selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan:

Biasanya kami lihat dari terlaksananya program mas, lalu keterlibatan siswa dan guru, serta bagaimana literasi sudah menjadi kebiasaan di kelas. Selain itu, kami juga melihat hasil karya siswa dan respon masyarakat terhadap kegiatan literasi yang dipublikasikan.¹⁶⁰

Begitu juga yang dikatakan oleh Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku waka humas, beliau mengatakan:

Indikatornya nggak cuma soal banyaknya kegiatan, tapi juga partisipasi siswa dan guru. Misalnya, siswa makin terbiasa membaca dan menulis, hasil karya siswa mulai dipajang atau dipublikasikan, dan kegiatan literasi makin dikenal orang tua atau masyarakat. Dokumentasi kegiatan juga jadi indikator penting buat kami di humas.¹⁶¹

Sementara itu Siti Nur Aini selaku pembina literasi juga mengatakan “Yang pertama itu dilihat dari keterlibatan siswa dan guru mas lalu kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta hasil karya siswa. Kalau kegiatan literasi berjalan rutin dan siswa aktif, itu sudah jadi tanda programnya berjalan dengan baik.”¹⁶²

¹⁵⁹ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

¹⁶⁰ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹⁶¹ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹⁶² Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

Hasil evaluasi program literasi baca tulis dimanfaatkan oleh madrasah sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program agar tetap berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan madrasah. Sebagaimana yang telah di katakan oleh Akhmad Makhin, M.Pd selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

Hasil evaluasi itu kami jadikan dasar untuk perbaikan program ke depan. Kalau ada bagian yang kurang efektif, kami sesuaikan lagi konsep dan pelaksanaannya. Intinya, evaluasi ini bukan untuk mencari kesalahan, tapi untuk memastikan program literasi terus berkembang dan sesuai dengan tujuan madrasah.¹⁶³

Begitu juga yang dikatakan oleh Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I, selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan “Dari hasil evaluasi nanti dijadikan bahan untuk perbaikan. Kalau ada kegiatan yang dirasa kurang efektif, kami sesuaikan lagi konsepnya atau teknis pelaksanaannya. Tujuannya supaya program literasi tetap relevan dan bisa berjalan lebih baik ke depannya.”¹⁶⁴

Adapun hal tersebut selaras dengan yang dikatakan Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku waka humas, beliau mengatakan:

Biasanya langsung ada tindak lanjut mas. Kalau ada kegiatan yang kurang efektif, ya diperbaiki konsepnya. Misalnya jadwal diatur ulang atau medianya ditambah. Kalau kegiatannya bagus, malah kami dorong supaya lebih dimaksimalkan dan dipublikasikan lewat media sosial atau website madrasah.¹⁶⁵

¹⁶³ Akhmad Makhin diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2026

¹⁶⁴ Sri Chikmawati diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

¹⁶⁵ Abdul Bari diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2026

Sementara itu Siti Nur Aini selaku pembina literasi juga mengatakan:

Kalau ada kegiatan yang kurang maksimal, nanti dicari cara supaya bisa lebih efektif, entah dengan ngubah konsep, nambah media, atau ngatur ulang waktunya. Sedangkan kegiatan yang sudah bagus akan terus dijalankan dan dikembangkan supaya hasilnya makin optimal. Kalau evaluasi mingguan mas, biasanya lebih ke pengecekan langsung di lapangan, dilihat kegiatan membaca dan menulisnya jalan atau tidak, siswa antusias atau tidak, dan ada kendala apa saja. Kalau ada yang kurang pas, biasanya langsung dibenahi saat itu juga, jadi tidak nunggu rapat. Intinya biar program literasi tetap konsisten jalan dan tidak berhenti di tengah-tengah.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi program literasi baca tulis dilakukan secara rutin melalui evaluasi mingguan, rapat akhir semester, dan akhir tahun. Evaluasi mingguan biasanya dilakukan oleh pembina literasi dengan memantau kegiatan membaca dan menulis siswa serta melihat kendala yang muncul selama program berlangsung. Sementara itu, evaluasi semester dan akhir tahun melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, waka humas, pembina literasi, dan guru-guru. Keberhasilan program dilihat dari keaktifan siswa dan guru serta kelancaran kegiatan literasi baca tulis. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk memperbaiki kegiatan yang kurang efektif agar program literasi baca tulis dapat berjalan lebih baik dan terus berkembang ke depannya.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Siti Nur Aini diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2026

¹⁶⁷ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, 14 Januari 2026

Adapun hasil dokumentasi proses evaluasi dalam strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis di madrasah tsanawiyah negeri 1 jember.



Gambar 4.7
Rapat evaluasi akhir tahun

Gambar 4.7 menunjukkan kegiatan rapat evaluasi akhir tahun sebagai bagian dari strategi peningkatan branding Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember melalui program literasi baca tulis. Kepala madrasah, waka, pembina literasi, dan guru berdiskusi untuk membahas pelaksanaan program selama satu tahun, termasuk kegiatan literasi baca tulis, kendala yang dihadapi, serta hasil yang telah dicapai. Melalui rapat evaluasi ini, madrasah berupaya menilai keberhasilan program dan merencanakan perbaikan agar kegiatan di tahun berikutnya dapat berjalan lebih baik..

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi strategi peningkatan branding madrasah melalui

program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilakukan secara rutin melalui evaluasi mingguan, rapat semester, dan rapat akhir tahun ajaran. Dilakukan dengan memantau langsung kegiatan membaca dan menulis siswa. Sementara itu, evaluasi semester dan akhir tahun melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, waka humas, pembina literasi, serta guru untuk melihat keterlibatan siswa, kelancaran kegiatan, dan hasil karya literasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan program agar kegiatan literasi berjalan lebih efektif serta semakin memperkuat budaya literasi baca tulis dan citra madrasah di masyarakat..

Dari hasil dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi indikator diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi strategi peningkatan branding Madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilakukan secara rutin melalui evaluasi mingguan, rapat semester dan akhir tahun ajaran dengan melibatkan kepala madrasah, waka, pembina literasi, dan guru untuk melihat pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa, serta hasil yang dicapai dari program literasi baca tulis. Evaluasi juga digunakan untuk menilai dampaknya terhadap budaya literasi baca tulis dan citra madrasah di masyarakat. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar

perbaikan dan pengembangan program agar pelaksanaan literasi ke depan lebih efektif dan mendukung peningkatan branding madrasah.

Tabel 4.1
Temuan Data Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan Data
1.	Bagaimana Formulasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	Dari hasil temuan sementara oleh peneliti, bahwa formulasi strategi peningkatan branding Madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, dilakukan melalui proses perencanaan yang melibatkan beberapa pihak di madrasah. Proses tersebut meliputi identifikasi potensi madrasah, analisis kekuatan dan peluang yang dimiliki, serta perumusan program literasi baca tulis sebagai program unggulan madrasah. Program literasi baca tulis dipilih sebagai strategi branding karena mampu membangun budaya membaca dan menulis sekaligus memperkuat citra madrasah sebagai madrasah yang berprestasi dan berbudaya literasi.
2.	Implementasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	Dari hasil temuan sementara oleh peneliti, bahwa implementasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi yang terprogram. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, kegiatan menulis, keterlibatan duta literasi, serta pelaksanaan berbagai program literasi yang melibatkan siswa dan guru. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya ber

NO	Fokus Penelitian	Temuan Data
		tujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga membentuk budaya literasi di lingkungan madrasah sehingga memperkuat citra madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam bidang literasi.
3.	Evaluasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	Dari hasil temuan sementara oleh peneliti, bahwa evaluasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilakukan secara rutin melalui evaluasi mingguan, rapat semester dan akhir tahun ajaran dengan melibatkan kepala madrasah, waka, pembina literasi, dan guru untuk melihat pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa, serta hasil yang dicapai dari program literasi baca tulis. Evaluasi juga digunakan untuk menilai dampaknya terhadap budaya literasi baca tulis dan citra madrasah di masyarakat. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar perbaikan dan pengembangan program agar pelaksanaan literasi baca tulis ke depan lebih efektif dan mendukung peningkatan branding madrasah.

C. Pembahasan Temuan

1. Formulasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Dari hasil temuan peneliti, bahwa formulasi strategi peningkatan branding Madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah

Negeri 1 Jember, dilakukan melalui proses perencanaan yang melibatkan beberapa pihak di madrasah. Proses tersebut meliputi identifikasi potensi madrasah, analisis kekuatan dan peluang yang dimiliki, serta perumusan program literasi baca tulis sebagai program unggulan madrasah. Program literasi baca tulis dipilih sebagai strategi branding karena mampu membangun budaya membaca dan menulis sekaligus memperkuat citra madrasah sebagai madrasah yang berprestasi dan berbudaya literasi.

Berdasarkan hasil temuan diatas relevan dengan teori yang dipaparkan oleh Gibson yang dikutip oleh Dwi Nurwahyuni di dalam jurnal dikatakan perumusan strategi yang efektif perlu melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan agar keputusan yang dihasilkan dapat dilaksanakan dengan baik.¹⁶⁸

Berdasarkan temuan dan teori yang dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa formulasi strategi peningkatan branding Madrasah melalui program literasi baca tulis Tsanawiyah Negeri 1 Jember disusun melalui perencanaan yang melibatkan stakeholder madrasah dan diawali dengan mengidentifikasi potensi madrasah, menganalisis kekuatan dan peluang yang dimiliki, kemudian menetapkan program literasi baca tulis sebagai program unggulan madrasah. Program ini dijadikan sebagai strategi branding untuk

¹⁶⁸ Nurwahyuni et al., "Strategi Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan," 19.

membangun budaya membaca dan menulis serta memperkuat citra madrasah sebagai madrasah yang berprestasi dan berbudaya literasi.

2. Implementasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Dari hasil temuan peneliti, bahwa Implementasi strategi peningkatan branding Madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi yang terprogram. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, kegiatan menulis, keterlibatan duta literasi, serta pelaksanaan berbagai program literasi yang melibatkan siswa dan guru. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga membentuk budaya literasi di lingkungan madrasah sehingga memperkuat citra madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam bidang literasi.

Berdasarkan temuan diatas relevan dengan teori yang di paparkan oleh Nur Hidayah yang mengatakan implementasi strategi adalah jumlah total dari aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk melaksanakan perencanaan strategik dan proses melaksanakan kebijakan, strategi dan pencapaian sasaran melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.¹⁶⁹

Berdasarkan temuan dan teori yang dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi strategi peningkatan branding Madrasah

¹⁶⁹ Hidayah, *Buku Ajar Manajemen Strategik*, 130.

melalui program literasi baca tulis Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilakukan melalui kegiatan literasi baca tulis seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, kegiatan menulis, keterlibatan duta literasi, serta pelaksanaan berbagai program literasi yang melibatkan siswa dan guru. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekaligus membentuk budaya literasi di lingkungan madrasah sehingga dapat memperkuat citra madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam bidang literasi.

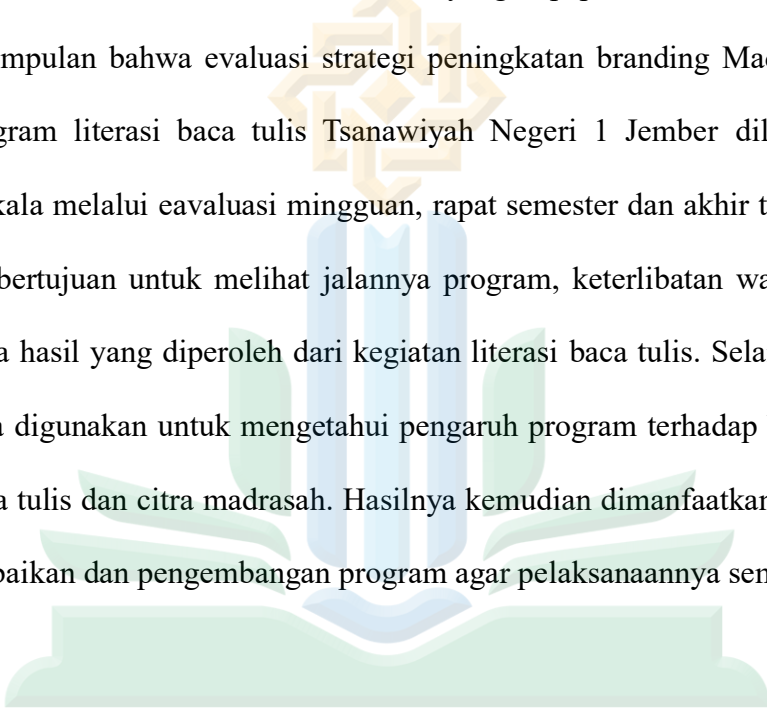
3. Evaluasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Dari hasil temuan peneliti, bahwa Evaluasi strategi peningkatan branding Madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilakukan secara rutin melalui evaluasi mingguan, rapat semester dan akhir tahun ajaran dengan melibatkan kepala madrasah, waka, pembina literasi, dan guru untuk melihat pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa, serta hasil yang dicapai dari program literasi baca tulis. Evaluasi juga digunakan untuk menilai dampaknya terhadap budaya literasi baca tulis dan citra madrasah di masyarakat. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar perbaikan dan pengembangan program agar pelaksanaan literasi baca tulis ke depan lebih efektif dan mendukung peningkatan branding madrasah.

Berdasarkan temuan diatas relevan dengan teori yang di paparkan oleh Glueck yang dikutip oleh Budiman dan Barlian menjelaskan bahwa evaluasi

strategi adalah fase manajemen strategis di mana pimpinan tertinggi organisasi berupaya memastikan bahwa strategi yang dipilih telah dijalankan dengan benar dan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁷⁰

Berdasarkan temuan dan teori yang dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi strategi peningkatan branding Madrasah melalui program literasi baca tulis Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilakukan secara berkala melalui evaluasi mingguan, rapat semester dan akhir tahun. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat jalannya program, keterlibatan warga madrasah, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan literasi baca tulis. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengetahui pengaruh program terhadap budaya literasi baca tulis dan citra madrasah. Hasilnya kemudian dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program agar pelaksanaannya semakin optimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁷⁰ Budiman dan Barlian, *Manajemen Strategik*, 279.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan temuan pembahasan penelitian dilapangan, dapat ditarik kesimpulan mengenai Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

1. Formulasi strategi peningkatan branding Madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember disusun melalui perencanaan yang melibatkan stakeholder madrasah dan diawali dengan mengidentifikasi potensi madrasah, menganalisis kekuatan dan peluang yang dimiliki, kemudian menetapkan program literasi baca tulis sebagai program unggulan madrasah. Program ini dijadikan sebagai strategi branding untuk membangun budaya membaca dan menulis serta memperkuat citra madrasah sebagai madrasah yang berprestasi dan berbudaya literasi.
2. Implementasi strategi peningkatan branding Madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilakukan melalui kegiatan literasi baca tulis seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, kegiatan menulis, keterlibatan duta literasi, serta pelaksanaan berbagai program literasi yang melibatkan siswa dan guru. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekaligus

membentuk budaya literasi di lingkungan madrasah sehingga dapat memperkuat citra madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam bidang literasi. Melalui pelaksanaan yang berkelanjutan, budaya literasi baca tulis terbentuk dan turut memperkuat citra positif madrasah di masyarakat.

3. Evaluasi strategi peningkatan branding Madrasah melalui program literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilakukan secara berkala melalui evaluasi mingguan, rapat semester dan akhir tahun. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat jalannya program, keterlibatan warga madrasah, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan literasi baca tulis. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengetahui pengaruh program terhadap budaya literasi baca tulis dan citra madrasah. Hasilnya kemudian dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program agar pelaksanaannya semakin optimal.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan untuk peningkatan branding Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember melalui program literasi baca tulis adalah:

1. Bagi Kepala Madrasah memperkuat kebijakan dan dukungan terhadap program literasi baca tulis, serta menjaga konsistensi pelaksanaannya agar tetap menjadi program unggulan dalam meningkatkan branding madrasah.
2. Bagi Waka Kurikulum dan Waka Humas mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran, dan lebih aktif mempublikasikan kegiatan dan

hasil literasi siswa melalui media madrasah agar citra madrasah semakin dikenal masyarakat.

3. Bagi Guru dan Pembina Literasi berinovasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi, memberikan pendampingan yang konsisten kepada siswa, serta mendorong siswa agar lebih aktif dalam kegiatan membaca dan menulis.
4. Bagi Siswa meningkatkan partisipasi dan minat dalam kegiatan literasi baca tulis, sehingga kebiasaan membaca dan menulis dapat berkembang secara berkelanjutan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan yang berbeda agar dapat memperkaya kajian tentang strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
[https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Literasi/M_UrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Yunus+Abidin,+Pembelajaran+Literasi:+Strategi+Meningkatkan+Kemampuan+Literasi+Matematika,+Sains,+Membaca,+Dan+Menulis+\(Jakarta:+Bumi+Aksara,+2018\).&pg=PR4&printsec=f](https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Literasi/M_UrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Yunus+Abidin,+Pembelajaran+Literasi:+Strategi+Meningkatkan+Kemampuan+Literasi+Matematika,+Sains,+Membaca,+Dan+Menulis+(Jakarta:+Bumi+Aksara,+2018).&pg=PR4&printsec=f).
- Afandi, Rahman. *Branding Madrasah Unggulan Analisis SWOT dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019.
- Ahmadi, Farid, dan Hamidulloh Ibd. *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022.
- Ananda, Rusydi, dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Arifah, Umi. *Manajemen Strategi*. Jepara: Unisnu Press, 2022.
- Arifin, Muhammad Zainul, dan Agus Zaenu Fitri. “Implementasi Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan (Studi Kasusdi SMAN 1 Boyolangu).” *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2023).
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. 6 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Azizah, Yekti. “Strategi school branding dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di madrasah aliyah negeri purbalingga.” UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Budiman, dan Ujang Cepi Barlian. *Manajemen Strategik*. Bandar Lampung: CV. Putrana Jaya Mandiri, 2020.
- Creswell, John. *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Didipu, Ismanto. *Pelangi Literasi Madrasah*. Sukabumi: Haura Utama, 2021.
https://www.google.co.id/books/edition/Pelangi_Literasi_Madrasah/x0hZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+pengertian+literasi+madrasah&pg=PA49&printsec=frontcover.

- Dwi Syahputra, Rifaldi, dan Nur Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023).
- Farisi, Yudik Al, dan Muhammad Bakron Andre Setiawan. "Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Branding Image di Madrasah Aliyah Nurul Jadid." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023).
- Halimah, Siti Nur. "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Hidayah, Nur. *Buku Ajar Manajemen Strategik*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.
- Huda, Anam Miftakhul, dan Diana Elvianita Martanti. *Pengantar Manajemen Strategik*. Bali: Jayapangus Press, 2018.
- Ibadi, Nasrul. "Pelaksanaan Program Literasi Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Kecamatan Bengkalis." UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.
- Ikhwan, Afiful. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ponorogo: NAJAH, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Lembaga_Pendidikan_Islam/8-ZdEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+budaya+madrasah&pg=PA120&printsec=frontcover.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (2015).
- Kemendikbud, Satgas Gerakan Literasi Sekolah. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Miftahudin, Ahmad, Heri Hermanto, dan Muh Fauzan. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Melalui Program Unggulan SDN 008 Muara Wahau." *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2024): 129–37.

- Muammar, Vena Anisa Harahap, Adinda Suciyanhdani, Elin Suryani, Nurul Annisa Khaidir, Nurul Farhaini, Rolin Fadilah Hasibuan, et al. *Pendidikan Sistem dalam Pendidikan*. Medan: UMSU Press, 2023.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_Sistem_Dalam_Pendidikan/RZs3EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+budaya+madrasah&pg=PA249&printsec=frontcover.
- Muhith, Abd, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*, ed. by Mundir, Bildung. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.
- Mujib, Fathul, dan Tutik Saptiningsih. *School Branding: Strategi Di Era Disruptif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mustika. "Strategi Membangun School Branding Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Di Smk Dr. Soetomo Surabaya." *Jurnal Manajerial Bisnis* 4, no. 1 (2020).
- Novita Sari, Ifit, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif/iCZIEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=subjek+penelitian+MENURUT+MOLEONG&pg=PA51&printsec=frontcover.
- Nurwahyuni, Dwi, Fransiska Eka Maharani, Rusdi Hidayat, dan Indah Respati Kusumasari. "Strategi Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan." *Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 9, no. 12 (2024).
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Rahim, Abd. Rahman, dan Enny Radjab. *Manajemen Strategi*. Vol. 2. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.
- Rahman, Rani Nurcita Widya, dan Rasi Yugafiati. *Membaca & Menulis Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Sumedang: Alqaprint, 2020.
- Sudiantini, Dian. *Manajemen Strategi*. Banyumas: Cv. Pena Persada, 2022.

Sugiarti, Endang, Hadi Supratikta, dan Mukhlis Catio. *Manajemen Strategi*. Tangerang Selatan: Unpam Press, 2022.

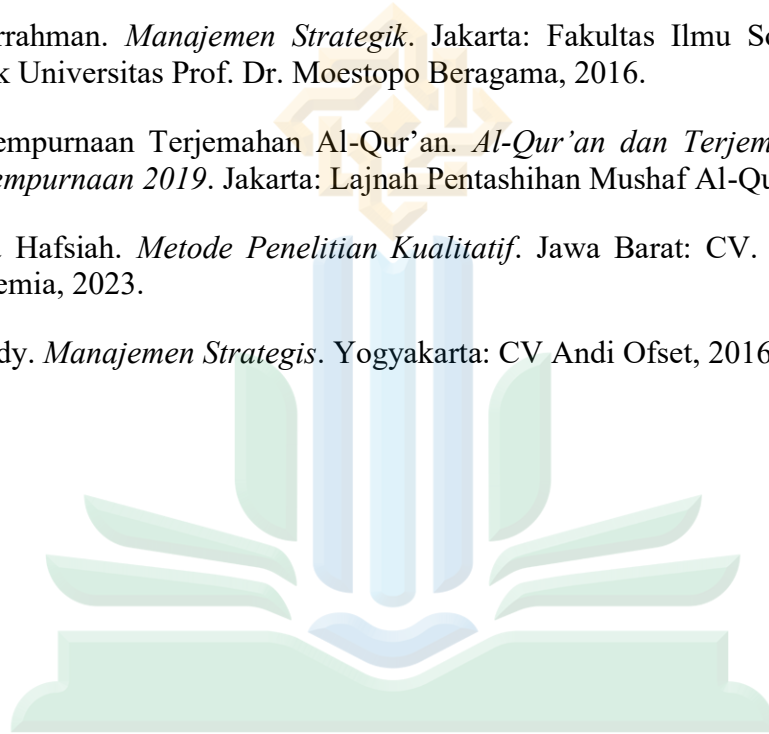
Suprayitno, Kabul, dan Muhammad Khusnul Hamdani. "Implementasi Formulasi Strategi dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 5, no. 2 (2021).

Tauufiqqurrahman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.

Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Yakin, Ipa Hafsiah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia, 2023.

Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Misbahul Ulum
NIM : 222101030051
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian interbuttkti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keastlian ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 9 Februari 2026

atakan,


Misbahul Ulum
NIM 222101030051

LAMPIRAN 2

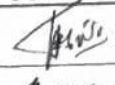
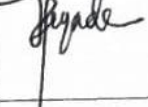
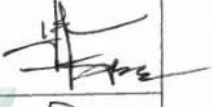
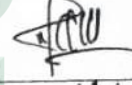
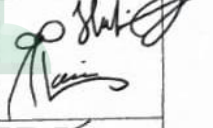
MATRIX PENELITIAN

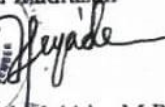
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis	- Formulasi Strategi - Implementasi Strategi - Evaluasi Strategi	- Proses formulasi strategi - Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT) - Program Literasi	- Informan - Kepala Madrasah - Waka Kurikulum - Waka Humas - Pembina Literasi - Ketua Duta literasi - Siswa kelas IX - Dokumentasi - Kepustakaan	- Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif - Metode pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi - Teknik analisis data: analisis data deskriptif - Keabsahan data: Triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik	- Bagaimana Formulasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember? - Bagaimana Implementasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember? - Bagaimana Evaluasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?

LAMPIRAN 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

Nama : Misbahul Ulum
Nim : 222101030051
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	TTD
1	Rabu, 10-12-2025	Penyerahan surat izin penelitian skripsi	Eni Agustina	
2	Kamis, 11-12- 2025	Konfirmasi dan acc surat penelitian	Eni Agustina	
3	Senin, 05-01- 2026	Wawancara dengan kepala madrasah dan observasi lingkungan madrasah	Akhmad Makhin, M.Pd	
4	Kamis, 08-01-2026	Wawancara dengan waka kurikulum dan waka humas dilanjut dengan observasi	-Sri Chikmawati, S.Ag, M.Pd.I - Abdul Bari, S.Pd, M.Pd	
5	Selasa, 13-01-2026	Wawancara dengan pembina literasi dan observasi	Siti Nur Aini, SE	
6	Rabu, 14-01-2026	Wawancara dengan ketua duta literasi dan siswa kelasx dilanjut observasi	- M. Nur Faizhal Alfi - Khairunnisa' Assyifa'un Nabilah	
7	Selasa, 10-02-2026	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Eni Agustina	

Jember, 19 Februari 2026
Kepala madrasah

Akhmad Makhin, M.Pd



LAMPIRAN 4

INSTRUMEN WAWANCARA

JUDUL SKRIPSI: STRATEGI PENINGKATAN BRANDING MADRASAH MELALUI PROGRAM LITERASI BACA TULIS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

NAMA : MISBAHUL ULUM
NIM : 222101030051

Fokus Penelitian	Indikator/ Aspek	Informan	Pertanyaan
Bagaimana Formulasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	1. Proses Formulasi Strategi	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Waka Humas 4. Pembina Literasi	1.a. Apa latar belakang madrasah memilih program literasi baca tulis sebagai sarana branding madrasah? 1.b. Bagaimana proses perumusan strategi branding madrasah melalui program literasi baca tulis? 1.c. Apa yang menjadi pertimbangan utama waktu menyusun strategi branding lewat program literasi baca tulis ini? 1.d. Siapa aja yang ikut terlibat dalam merancang strategi ini? 1.e. Langkah-langkah apa aja yang dilakukan dalam menyusun strategi branding lewat literasi baca tulis ini? 1.f. Nilai atau citra seperti apa yang ingin ditampilkan madrasah kepada masyarakat melalui program literasi baca tulis?
	2. Analisis Strengths Weaknesses Opportunities Threats (SWOT)	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Waka Humas 4. Pembina Literasi	2.a. Apa saja kekuatan (strengths) madrasah dalam mengembangkan program literasi baca tulis? 2.b. Apa kelemahan (weaknesses) yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi baca tulis? 2.c. Peluang (opportunities) apa yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat branding madrasah melalui literasi baca tulis? 2.d. Ancaman (threats) apa yang dapat menghambat keberhasilan strategi branding melalui literasi baca tulis?

	3. Program Literasi	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Waka Humas 4. Pembina Literasi	3.a. Program literasi apa saja yang dijalankan untuk mendukung peningkatan branding madrasah? 3.b. Bagaimana keterlibatan guru dan siswa dalam program literasi tersebut? 3.c. Bagaimana pengaruh program literasi terhadap citra dan reputasi madrasah di masyarakat?
Bagaimana Implementasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	1. Proses Implementasi Strategi	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Waka Humas 4. Pembina Literasi	1.a. Bagaimana langkah-langkah implementasi program literasi baca tulis? 1.b. Siapa saja yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program literasi? 1.c. Kapan program literasi mulai dijalankan dan seberapa rutin kegiatan ini dilakukan? 1.d. Apa saja media atau sarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan literasi di madrasah ini? 1.e. Apakah ada kerja sama dengan pihak luar (misalnya dinas, penerbit, atau komunitas literasi)?
	2. Budaya Madrasah	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Waka Humas 4. Pembina Literasi 5. Ketua Duta literasi 6. Siswa kelas IX	2.a. Bagaimana cara madrasah membangun budaya literasi baca tulis di lingkungan madrasah? 2.b. Kegiatan apa aja yang dilakukan untuk menumbuhkan semangat baca tulis di kalangan siswa dan guru? 2.c. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap budaya literasi baca tulis yang diterapkan? 2.d. Apa tantangan yang dihadapi dalam membiasakan budaya literasi baca tulis di madrasah? 2.e. Bagaimana cara madrasah mempertahankan budaya literasi baca tulis supaya terus berjalan? 2.f. Sejauh mana budaya literasi baca tulis ini berdampak pada citra dan reputasi madrasah di masyarakat?
Bagaimana Evaluasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis di Madrasah	1. Proses Evaluasi	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Waka Humas	1.a. Bagaimana proses evaluasi program literasi baca tulis dilakukan? 1.b. Siapa saja pihak yang terlibat dalam evaluasi? 1.c. Apa indikator keberhasilan yang digunakan dalam menilai program literasi baca tulis?

Tsanawiyah Negeri 1 Jember		4. Pembina Literasi	l.d. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi program ini?
-------------------------------	--	------------------------	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Misbahul ullum

Lokasi penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Judul Penelitian : Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Formulasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis	4. Proses Formulasi Strategi	<i>Isikan Sesuai Hasil Pengamatan (Berupa Kondisi / Kegiatan / Pelaksanaan Program, Dll)</i>
	5. Analisis Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats (SWOT)	<i>Isikan Sesuai Hasil Pengamatan (Berupa Kondisi / Kegiatan / Pelaksanaan Program, Dll)</i>
	6. Program Literasi	<i>Isikan Sesuai Hasil Pengamatan (Berupa Kondisi / Kegiatan / Pelaksanaan Program, Dll)</i>
Implementasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis	3. Proses Implementasi Strategi	<i>Isikan Sesuai Hasil Pengamatan (Berupa Kondisi / Kegiatan / Pelaksanaan Program, Dll)</i>
	4. Budaya Madrasah	<i>Isikan Sesuai Hasil Pengamatan (Berupa Kondisi / Kegiatan / Pelaksanaan Program, Dll)</i>
Evaluasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis	1. Proses Evaluasi	<i>Isikan Sesuai Hasil Pengamatan (Berupa Kondisi / Kegiatan / Pelaksanaan Program, Dll)</i>

LAMPIRAN 6

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Peneliti : Misbahul ullum

Lokasi penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Judul Penelitian : Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Formulasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis	1. Proses Formulasi Strategi	<i>Isikan Sesuai Dokumentasi Indikator (Berupa Foto Kegiatan / Pamflet / File Program, Dll).</i>
	2. Analisis Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats (SWOT)	<i>Isikan Sesuai Dokumentasi Indikator (Berupa Foto Kegiatan / Pamflet / File Program, Dll).</i>
	3. Program Literasi	<i>Isikan Sesuai Dokumentasi Indikator (Berupa Foto Kegiatan / Pamflet / File Program, Dll).</i>
Implementasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis	1. Proses Implementasi Strategi	<i>Isikan Sesuai Dokumentasi Indikator (Berupa Foto Kegiatan / Pamflet / File Program, Dll).</i>
	2. Budaya Madrasah	<i>Isikan Sesuai Dokumentasi Indikator (Berupa Foto Kegiatan / Pamflet / File Program, Dll).</i>
Evaluasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis	1. Proses Evaluasi	<i>Isikan Sesuai Dokumentasi Indikator (Berupa Foto Kegiatan / Pamflet / File Program, Dll).</i>

LAMPIRAN 7

CONTOH HASIL WAWANCARA

JUDUL SKRIPSI: STRATEGI PENINGKATAN BRANDING MADRASAH MELALUI PROGRAM LITERASI BACA TULIS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

NAMA : MISBAHUL ULUM
NIM : 222101030051

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1. Formulasi Strategi	1. Proses formulasi strategi	1. a. Apa latar belakang madrasah memilih program literasi baca tulis sebagai sarana branding madrasah?	Kepala Madrasah	Untuk Latar belakangnya mas karena kami melihat literasi itu sangat dekat dengan dunia pendidikan dan bisa jadi kekuatan madrasah. Program literasi baca tulis ini bukan sekadar kegiatan tambahan, tapi memang kami arahkan sebagai ciri khas madrasah. Kalau literasi ini dikelola dengan baik dan berkelanjutan, masyarakat bisa melihat bahwa madrasah ini serius dalam membangun kualitas akademik dan karakter siswa.

LAMPIRAN 8

CONTOH HASIL OBSERVASI

PENELITI : MISBAHUL ULLUM

LOKASI PENELITIAN : MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

JUDUL PENELITIAN : STRATEGI PENINGKATAN BRANDING MADRASAH MELALUI PROGRAM LITERASI BACA TULIS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Formulasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis	1. Proses Formulasi Strategi	Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, proses formulasi strategi peningkatan branding madrasah melalui program literasi baca tulis dilakukan secara terencana dan melibatkan berbagai unsur madrasah. Perumusan strategi dilakukan melalui rapat dan diskusi internal sehingga program literasi yang dirancang selaras dengan visi dan misi madrasah. Program literasi baca tulis diposisikan tidak hanya sebagai kegiatan pembiasaan, tetapi juga sebagai sarana membangun citra madrasah yang aktif, unggul, dan peduli terhadap pengembangan budaya literasi, sehingga dapat meningkatkan branding madrasah di mata masyarakat.
	2. Analisis Strengths Weaknesses Opportunities Threats (SWOT)	Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, strategi peningkatan branding melalui program literasi baca tulis dirumuskan dengan mempertimbangkan analisis SWOT. Madrasah memiliki kekuatan berupa komitmen pimpinan dan guru, dukungan kurikulum, serta fasilitas literasi yang memadai. Namun, masih ada kelemahan dalam penyamaan persepsi dan penyesuaian ide dengan kondisi madrasah. Peluang muncul dari dukungan masyarakat, media sosial, dan berbagai kegiatan literasi yang dapat memperkuat citra madrasah. Sementara itu, ancaman berasal dari pengaruh gadget dan persaingan antar madrasah, sehingga diperlukan konsistensi dan inovasi dalam merumuskan strategi literasi.

LAMPIRAN 9

CONTOH HASIL DOKUMENTASI

PENELITI : MISBAHUL ULLUM

LOKASI PENELITIAN : MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

JUDUL PENELITIAN : STRATEGI PENINGKATAN BRANDING MADRASAH MELALUI PROGRAM LITERASI BACA TULIS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi										
Formulasi Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis	4. Proses Formulasi Strategi	Rapat Proses Perumusan Strategi 										
	5. Analisi SWOT	Hasil analisis Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats (SWOT) Hasil Analisis SWOT Program Literasi Baca Tulis Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember <table><thead><tr><th>Analisis</th><th>Temuan</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Strength (Kelebihan)</td><td> 1. Komitmen kuat dari kepala madrasah, wakil, guru, dan pemangku literasi. 2. Program literasi terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum. 3. Guru memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya literasi. 4. Tersedianya sarana literasi seperti perpustakaan, pojok baca, meeting, dan media sosial yang relevan. 5. Karyawan dapat dipertimbangkan sebagai bahan branding madrasah. </td></tr><tr><td>2. Weakness (Kelemahan)</td><td> 1. Persiapan perangkat antar pihak belum maksimal. 2. Tidak semua ide literasi dapat langsung diterapkan. 3. Penetapan arah branding melalui literasi masih perlu perencanaan matang. </td></tr><tr><td>3. Opportunity (Peluang)</td><td> 1. Dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap literasi. 2. Media sosial sebagai sarana publikasi kegiatan literasi. 3. Peluang kerja dan kerja sama dengan pihak lain. 4. Program literasi berpotensi menjadi program unggulan madrasah. </td></tr><tr><td>4. Threats (Ancaman)</td><td> 1. Pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan. 2. Persaingan dengan madrasah atau sekolah lain. 3. Kurangnya literasi dapat menurunkan minat siswa dan citra program. </td></tr></tbody></table>	Analisis	Temuan	1. Strength (Kelebihan)	1. Komitmen kuat dari kepala madrasah, wakil, guru, dan pemangku literasi. 2. Program literasi terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum. 3. Guru memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya literasi. 4. Tersedianya sarana literasi seperti perpustakaan, pojok baca, meeting, dan media sosial yang relevan. 5. Karyawan dapat dipertimbangkan sebagai bahan branding madrasah.	2. Weakness (Kelemahan)	1. Persiapan perangkat antar pihak belum maksimal. 2. Tidak semua ide literasi dapat langsung diterapkan. 3. Penetapan arah branding melalui literasi masih perlu perencanaan matang.	3. Opportunity (Peluang)	1. Dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap literasi. 2. Media sosial sebagai sarana publikasi kegiatan literasi. 3. Peluang kerja dan kerja sama dengan pihak lain. 4. Program literasi berpotensi menjadi program unggulan madrasah.	4. Threats (Ancaman)	1. Pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan. 2. Persaingan dengan madrasah atau sekolah lain. 3. Kurangnya literasi dapat menurunkan minat siswa dan citra program.
Analisis	Temuan											
1. Strength (Kelebihan)	1. Komitmen kuat dari kepala madrasah, wakil, guru, dan pemangku literasi. 2. Program literasi terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum. 3. Guru memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya literasi. 4. Tersedianya sarana literasi seperti perpustakaan, pojok baca, meeting, dan media sosial yang relevan. 5. Karyawan dapat dipertimbangkan sebagai bahan branding madrasah.											
2. Weakness (Kelemahan)	1. Persiapan perangkat antar pihak belum maksimal. 2. Tidak semua ide literasi dapat langsung diterapkan. 3. Penetapan arah branding melalui literasi masih perlu perencanaan matang.											
3. Opportunity (Peluang)	1. Dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap literasi. 2. Media sosial sebagai sarana publikasi kegiatan literasi. 3. Peluang kerja dan kerja sama dengan pihak lain. 4. Program literasi berpotensi menjadi program unggulan madrasah.											
4. Threats (Ancaman)	1. Pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan. 2. Persaingan dengan madrasah atau sekolah lain. 3. Kurangnya literasi dapat menurunkan minat siswa dan citra program.											

Nomor : B-14478/In.20/3.a/PP.009/12/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Jl. Imam Bonjol, Kedungpiring, Tegal Besar, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68133

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 222101030051
Nama : MISBAHUL ULUM
Semester : Semester tujuh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Akhmad Makhin M. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Desember 2025

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan Imam Bonjol No. 1 Tegal Besar – Kaliwates – Jember Telpun 0331-4435824
Website: www.mtsn1jember.sch.id Email: matasajember@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor :B-193/Mts.13.32.01/02/2026

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Makhin ,S.Pd
NIP : 197102142005011004
Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan bahwa :

Nama : MISBAHUL ULUM
NIM : 222101030051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dari tanggal 10 Desember 2025 s.d 12 Februari 2026 dengan judul "Strategi Peningkatan Branding Madrasah Melalui Program Literasi Baca Tulis Di madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 12 Februari 2026
Kepala,



Akhmad Makhin

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN 12

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Misbahul Ulum
Nim : 222101030051
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 15 Desember 2003
Alamat : Dusun Mandigu, Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Prinsip Hidup : Berfikir sebelum bertindak
Motto Hidup : Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
Riwayat Pendidikan Formal : TK THEOBROMA III
: SD ISLAM TABANAN
: SMP NEGERI 2 TABANAN
: SMA NEGERI MUMBULSARI
: UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER